



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS  
AUDIT, ADOPTSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN VARIABEL INTERVENING *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TESIS**

Oleh

**Nanang Asfufi  
NIM. 150820301001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS  
AUDIT, ADOPTI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN VARIABEL INTERVENING *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)  
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

**Nanang Asfufi  
NIM. 150820301001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku Bapak Katiman Dan Ibu Ngatirah, Alhamdulillah Saya  
Sudah Memenuhi Cita – Cita Bapak Dan Ibuk Anak- Anak Harus Kuliyah

diUnej

Mas Ari dan Istri

Calon Pedamping Hidup Wike Pratiwi

Bapak Dr Alwan Sri Kustono, SE, MSi, Ak, CA ,CPA, dan Bapak Whedy  
Prasetiyo, SE, MSA,Ak ,CA ,CPMA, dan Bapak Ibuk Dosen Magister  
Akuntansi FEB UNEJ.

Teman – Teman Magister Akuntansi Angkatan 2015

Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember

**HALAMAN MOTO**

Jadilah Seperti Pohon Padi Semakin Tua Semakin Merunduk

#Filosofi Padi#

Ojo Rumongso Biso Tapi Biso Rumongso

#Filosofi#

Sopo Iro Sopo Isun

#Filosofi#

Nanang Asfufi

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : NANANG ASFUFI**

**NIM : 150820301001**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit,Adopsi IFRS terhadap Kualitas Laba dengan Variabel *Intervening Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.” Adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebut sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijujung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Juni 2018

Yang Menyatakan

**NANANG ASFUFI**

**TESIS**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS  
AUDIT, ADOPSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN VARIABEL INTERVENING *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**Nanang Asfufi**  
**NIM. 150820301001**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kutono, SE, MSi, Ak, CA, CPA

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, SE, MSA, Ak, CA, CPMA

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis ini berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Adopsi IFRS, Terhadap Kualitas Laba dengan Variabel *Intervening Income Smoothing* Pada Perusahaan perbankan umum terdaftar diBursa Efek Indonesia”.

Hari/ Tanggal : 30 JUNI 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Dosen Pembimbing Utama**

**Dosen Pembimbing Anggota**

Dr. Alwan Sri Kustono. SE. MSi.Ak

Dr. Whedy Prasetyo.SE.MSA. Ak.

NIP. 197204162001121001

NIP .19770532200801102

**PENGESAHAN**

Tesis ini berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kualitas Audit, Adopsi IFRS, Terhadap Kualitas Laba dengan Variabel *Intervening Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar diBursa Efek Indonesia”.

Hari/ Tanggal : 30 Juni 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:

**Ketua**

Dr. Muhammad Miqdad S.E.MM.Ak

NIP.197107271995121001

**Anggota I,**

**Anggota II,**

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si,Ak

NIP. 196408091990032001

Dr Yosefa Sayekti,M.Com, Ak

NIP .19770532200801102

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E.MM.Ak

NIP.197107271995121001



## RINGKASAN

### **“ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Variabel Intervening *Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”**

Nanang Asfufi;150820301001; halaman; 2018 Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel kepemilikan manajerial, kualitas audit dan adopsi IFRS terhadap *income smoothing* dan kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang *listed* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposif* sampling terdapat 12 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampling dengan 4 periode pengamatan didapatkan total sampling sebanyak 48 sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini ialah Hipotesa pertama (H1) didapatkan hasil 0,163 dimana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*. Hipotesa kedua (H2) didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien positif. Dapat diartikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penekanan *income smoothing*.

Hipotesa ketiga (H3) didapatkan hasil 0,201 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dapat diartikan adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*. Hipotesa keempat (H4) didapatkan hasil 0,185 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Yang mana dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesa kelima (H5) didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien positif. Yang mana dapat diartikan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesa keenam (H6) didapatkan hasil 0,792 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat

diartikan adpsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba. Hipotesa ketujuh (H7) didapatkan hasil 0,061 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Yang mana dapat diartikan adpsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap income smoothing dan kualitas laba. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit yang di proksi dengan *fee audit* dapat menekan adanya tindakan *income smoothing* pada perusahaan perbankan. Sebab pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan kualitas baik akan meningkatkan akuntabilitas, transparansi serta keandalan dari sebuah laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen demi memaksimalkan kinerjanya. Ketidak adanya *income smoothing* yang dilakukan manajemen dapat membuat kualitas laba semakin bisa dipertanggung jawabkan.

## ABSTRACT

**"The Effect of Managerial Ownership, Audit Quality, IFRS Adoption To Profit Quality With Intervening Income Smoothing Variable In Public Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange"** Nanang Asfufi; 150820301001; page; 2018 Post Graduate Accounting Faculty of Economics and Business University of Jember.

*This study aims to examine the direct and indirect effects of managerial ownership variables, audit quality and IFRS adoption on income smoothing and earnings quality. This research was conducted on the banking industry listed on BEI (Indonesia Stock Exchange). Sampling is done by purposive sampling there are 12 companies that meet the criteria of sampling with 4 periods of observation obtained total sampling of 48 samples of research. The result of this research is Hypothesis first (H1) got result 0,163 which have bigger value than signification value that is 0,05. Can be interpreted managerial ownership does not affect the occurrence of income smoothing. The second hypothesis (H2) obtained 0.000 result which has value smaller than significant value that is 0,05 with positive coefficient value. Can be interpreted audit quality positive effect on the emphasis of income smoothing.*

*The third hypothesis (H3) Results obtained 0.201 which has a value greater than the significance value of 0.05. Can be interpreted IFRS adoption does not affect the occurrence of income smoothing. Fourth hypothesis (H4) obtained results 0.185 which has a value greater than the significance value of 0.05. Which can be interpreted as managerial ownership does not affect the quality of earnings. The fifth hypothesis (H5) has a 0.000 result which has a value smaller than the significance value of 0.05 with the positive coefficient value. Which can be interpreted the quality of audit affects the quality of earnings. Sixth hypothesis (H6) obtained result 0.792 which has a value greater than the significance value of 0.05. So it can be interpreted IFRS adpsi does not affect the occurrence of quality earnings. The seventh hypothesis (H7) obtained the result of 0.061 which has a value greater than the significance value of 0.05. Which can be interpreted IFRS adpsi does not affect the occurrence of quality of profit.*

*Based on the results of this study found empirical evidence that audit quality has a positive effect on income smoothing and earnings quality. The results of this study provide empirical evidence that the quality of audits in proxy with audit fees can suppress the incidence of income smothing in the company perbankan. Because audits conducted by auditors of good quality will increase accountability, transparency and reliability of a financial report. So that it can minimize the incidence of income smoothing done by the management in order to maximize its performance. The absence of income smoothing by management can make the quality of earnings more accountable*

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah selalu penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kenikmatan, petunjuk dan kekuatan. Sehingga memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Variabel *Intervening Income Smoothing* Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S2 Magister Akuntansi, untuk mencapai gelar Magister Akuntansi Universitas Jember.

Dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhamad Miqdad, SE, MM, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
3. Dr. Siti Maria, Msi, Ak. Selaku Ketua Program Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
4. Dr. Alwan Srikustono, SE,MSi,Ak,CA, CPA,Selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Dr. Whedy Prasetyo, SE,MSA,Ak,CA,CPMA, Selaku Dosen Pembimbing Anggota
6. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Jember.
7. Seluruh Karyawan Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
8. Kedua Orang Tuaku Bapak Katiman dan Ibu Ngatirah Selalu memberi dukungan baik moril maupun materiel.
9. Mas Ari Suprayitno Beserta Istri.Makasih atas Sport dan Doanya
10. Calon Istri Wike Pratiwi .Makasih Telah Menemani Perjalanan Menyelesaikan S2 .

11. Terima Kasih Kepada Jajaran Komisaris PTPN XI .Bapak Dedy Mawardi, SH, Bapak (Jendralpur) HJ Winancung, SH. MH.

12. Teman – Teman Magister Akuntansi angkatan 2015

Saya ucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah berperan untuk mendukung penyelesaian karya ilmiah ini.

Jember,30 Juni, 2018

Penulis



DAFTAR ISI

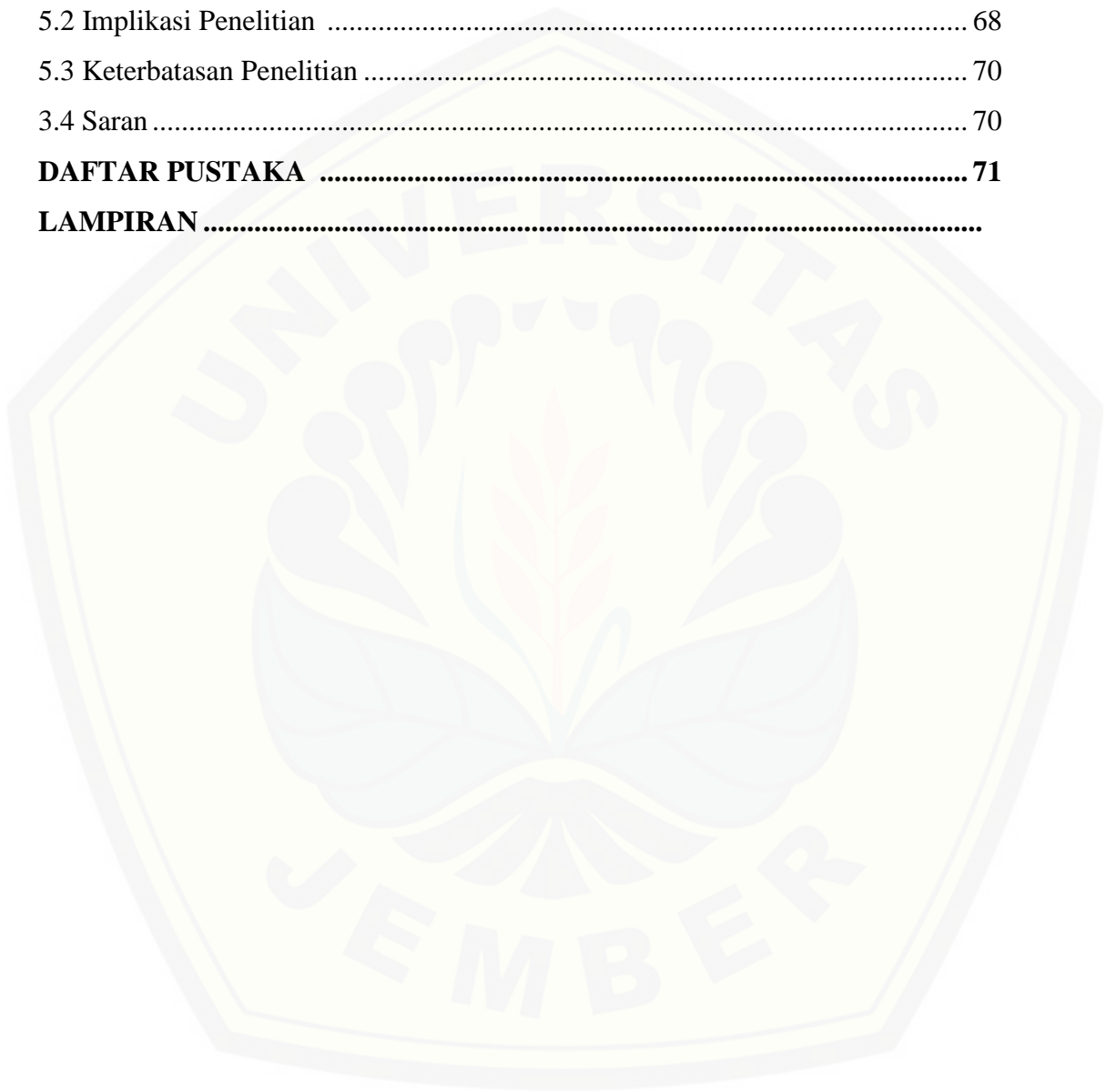
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
HALAMAN INTISARI.....	viii
HALAMAN ABSTRACT .....	xi
HALAMAN PRAKATA .....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Teori Agen.....	12
2.2 Teori Sinyal .....	14
2.3 <i>Income Smoothing</i> .....	16
2.4 Kualitas Laba .....	17
2.5 <i>Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)</i> .....	18

2.5.1 <i>New Institutional Theory</i> .....	18
2.5.2 Hubungan antara <i>New Institutional</i> dengan adopsi (IFRS).....	18
2.5.2 Adopsi IFRS .....	19
2.6 Kualitas Audi.....	20
2.7 Kepemilikan Manajerial .....	21
2.8 Penelitian Terdahulu.....	21
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.9.1 Kepemilikan Manajerial dan <i>Income Smoothing</i> .....	27
2.9.2 Kualitas Audit dan <i>Income Smoothing</i> .....	28
2.9.3 Adopsi IFRS dan <i>Income Smoothing</i> .....	29
2.9.4 Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba.....	30
2.9.5 Kualitas Audit dan Kualitas Laba .....	30
2.9.6 Adopsi IFRS dan Kualitas Laba.....	31
2.9.7 <i>Income Smoothing</i> dan Kualitas Laba.....	32
2.10 Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Obyek Penelitian .....	36
3.3 Populasi, Sampel, dan Pengambilan.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.6 Pengukuran Variabel .....	38
3.6.1 Kualitas Laba.....	38
3.6.2 <i>Income Smoothing</i> .....	38
3.6.3 Adopsi IFRS .....	38
3.6.4 Kualitas Audit.....	40
3.6.5 Kepemilikan Manajerial .....	40
3.7 Metode Analisis Data .....	41
3.7.1 Uji Normalitas .....	41
3.7.2 Uji Multikolenaritas .....	42

3.7.3 Uji Autokelrasi .....	42
3.7.4 Uji Heteroskedasitas .....	43
3.7.5 Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	47
4.2 Data Penelitian .....	47
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	47
4.4 Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.5.1 Uji Normalitas .....	48
4.5.2 Uji Heteroskedasitas .....	49
4.5.3 Uji Multikolenaritas .....	49
4.5.4 Uji Autokolerasi .....	50
4.6 Hasil Analisis Jalur .....	53
4.6.1 <i>Goodness of fit model</i> .....	53
4.6.2 Pengujian Signifikansi .....	55
4.6.3 Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.6.4 Uji Sobel .....	57
4.7 Pembahasan .....	59
4.7.1 Pengaruh Langsung .....	59
4.7.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Income Smooting</i> .....	59
4.7.1.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Income Smooting</i> .....	60
4.7.1.3 Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap <i>Income Smooting</i> .....	61
4.7.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba .....	62
4.7.1.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba .....	62
4.7.1.6 Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laba .....	63
4.7.1.7 Pengaruh <i>Income Smooting</i> Terhadap Kualitas Laba .....	63
4.8.2 Pengaruh Tidak Langsung .....	64
4.8.2.1 Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui <i>Income Smoothing</i> .....	64



4.8.2.1 Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui <i>Income Smoothing</i> .....	65
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi Penelitian .....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	70
3.4 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Adopsi IFRS .....	49
Tabel 4.3 Kolmogorov Smirnov – Pengujian Normalitas .....	50
Tabel 4.4 Uji Asumsi Heteroskedasitas .....	51
Tabel 4.5 Pengujian Multikolinieritas Model .....	53
Tabel 4.6 Nilai Tabel Durbin Watson .....	54
Tabel 4.7 <i>Goodness of Fit</i> .....	55
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Signifikasi Pengaruh .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Hubungan Kausal Persamaan Model-1 ..... 44  
Gambar 3.2 Hubungan Kausal Persamaan Model - ..... 45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai 2016.
- Lampiran 3. Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai 2016 Masuk Dalam Kreteria Sampel Penelitian.
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Prosentase Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai 2015
- Lampiran 5. Rekapitulasi Data Fee Audit Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai 2016.
- Lampiran 6. Rekapitulasi Data Adopsi IFRS Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2016
- Lampiran 7. Rekapitulasi Data Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai 2016
- Lampiran 8. Rekapitulasi Data *Income Smoothing Index* Kustono Pada Perusahaan Perbankan Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 9. Data Analisis Deskriptif
- Lampiran 10. Data Pengujian Asumsi Normalitas Model 1
- Lampiran 11. Data Pengujian Asumsi Normalitas Model 2
- Lampiran 12. Data Heteroskedastisitas Model 1
- Lampiran 13. Data Heteroskedastisitas Model 2
- Lampiran 14. Data Multikolinieritas Model 1
- Lampiran 15. Data Multikolinieritas Model 2
- Lampiran 16. Data Autokolerasi Model 1
- Lampiran 17. Data Autokolerasi Model 2

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak luar mengenai keadaan keuangan perusahaan. Sehingga sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan secara ekonomi (Sulistyanto 2010).

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan dianggap penting untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Laba juga dapat digunakan sebagai salah satu parameter, guna mengukur kinerja manajemen. Selain itu laba juga dapat difungsikan sebagai prediksi untuk pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit dimasa depan.

Pentingnya informasi laba sebagai salah satu parameter guna menilai kinerja manajemen, sehingga menimbulkan kecenderungan manajemen melakukan tindakan pemilihan prosedur akuntansi yang dapat mendukung dan menguntungkan pihak manajemen. Dalam kondisi seperti ini mendorong manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga terlihat kondisi kinerja perusahaan baik. Karena dalam penilaian kinerja perusahaan diukur berdasarkan laba maka mendorong manajer untuk melakukan kecenderungan tindakan *income smoothing*, agar laba relatif stabil sehingga menunjukan kinerja perusahaan baik.

*Income Smoothing* sendiri merupakan teknik manajemen laba yang diterapkan oleh manajer dengan upaya menaikkan ataupun menurunkan laba dari periode tahun yang mempunyai pendapatan tinggi ke periode tahun yang pendapat rendah dengan tujuan laba yang dilaporkan terlihat stabil. Menurut teori keagenan (*agency theory*) manajer cenderung melakukan tindakan menguntungkan diri sendiri dikarenakan manajer lebih banyak mengetahui dan memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Akibat tindakan *income smoothing* tersebut, laba yang dihasilkan tidak bisa memberikan informasi yang akurat. Kondisi laba seperti ini bisa dikatakan kondisi laba yang berkualitas rendah, karena kondisi laba tersebut tidak mencerminkan angka nominal yang sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Sehingga dari kondisi laba seperti itu dapat menimbulkan asimetri informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan oleh investor.

Laba dikatakan berkualitas ialah laba yang informasinya dapat berpengaruh terhadap reaksi pasar, dimana dengan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba mencerminkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Untuk menekan praktek *income smoothing* yang diterapkan manajemen dapat dilakukan dengan cara penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah mengacu pada *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)*. Miqdad (2012) menyatakan bahwa harmonisasi terhadap PSAK dengan *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* bisa jadi berpengaruh terhadap manajemen laba dan *Financial Reporting*. Sehingga dapat diuraikan bahwa isu tentang adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* juga dapat menekan penurunan adanya praktek *income smoothing*.

Studi empiris yang menunjukkan mengenai adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* berpengaruh dengan *income smoothing* di Indonesia dimana telah dilakukan oleh Rohaeni dan Aryati (2012). Penelitian ini menunjukan bahwa kovigurasi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* dapat menurunkan tindakan *income smoothing*. Karena dengan adanya kovigurasi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* semakin memperkecil pemilihan metode akuntansi yang diterapkan manajemen.

Studi empiris yang sama menguji mengenai pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* terhadap *income smoothing* dilakukan oleh Trisanti (2012) Saputra, (2015). Penelitian ini juga menunjukan bahwa praktek *income smoothing* menurun setelah adanya konvigurasi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)*. Sedangkan penelitian Rudra T dan Bhattacharjee

(2012), Wibowo dan Doraini (2017) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengaruh antara konvigurasi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap tidak *income smoothing* .

Disamping itu adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) telah dilakukan diIndonesia juga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebab dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan disuatu negara dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang berkaitan dengan laba menurut Teets (2012). Maka dari itu penggunaan standar akuntansi keuangan, suatu negara sangat berpengaruh terhadap informasi laba yang dihasilkan

Maka dari itu untuk mendukung perkembangan standar akuntansi di era sekarang, sangat perlu adanya adopsi yang berfungsi untuk menyelaraskan standar akuntansi negara dengan standart akuntansi internasional. Sebab dengan adanya adopsi standart akuntansi dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang bisa diandalkan. Pada tahun 1973 beberapa negara antara lain Australia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Meksico, Belanda, Inggris, Irlandia, dan Amerika Serikat telah membetuk *Internasional Aaccounting standards Commite* (IASC).

Selanjutnya tahun 2001 IASC diganti oleh *Internasional Accounting Standart Board*, dimana mempunyai tugas melakukan penyusunan dan menetapkan standart pelaporan keuangan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS). Penerapan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) telah diadopsi dan diterapkan oleh sejumlah negara didunia, dengan tingkat adopsi yang berbeda. Penerapan adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) secara *mandatory* maupun *voluntary*, telah dilakukan oleh 100 negara sejak tahun 2005, dimana dokumentasi ini dilakukan oleh Kathryn (2005).

Dimana standart akuntansi yang telah mengadopsi standart internasional dapat meningkatkan kualitas laba. Study empris yang menunjukan adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) berpengaruh terhadap kualitas laba dilakukan oleh Ashbaugh dan Pincus, (2001). Penelitian ini menguji tetang perbandingan antara US GAAP suatu negara dengan *Internasional Financial Reporting Standart*

(IFRS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) sangat mempengaruhi kualitas laba dibanding dengan US GAAP yang telah diterapkan dinegara tersebut.

Ashbaugh dan Pincus (2001) menyatakan bahwa dengan semakin konvergennya GAAP suatu negara maka semakin banyak syarat pengukapan dalam laporan keuangan. Dengan demikian semakin terbatasnya pemilihan metode akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. Sehingga perlu adanya perbaikan kualitas akuntansi dengan cara menghilangkan alternatif – alternatif pemilihan metode akuntansi, sehingga bisa menggambarkan kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian empiris diIndonesia yang menguji tentang pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Rizwanto dan Ghozali (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa penerapan adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) dapat meningkatkan relevansi nilai laba pada perusahaan melalui penerapan *return earning models*. Suksesi dan Fuad (2016) juga melakukan penelitian yang menguji tentang pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap relevansi nilai laba selama periode setelah adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) menunjukkan nilai yang relevan.

Dunstan (2011), Ramadhan dan Suranta (2014) melakukan penelitian yang sama menguji tentang pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan tidak adanya hubungan antara adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap peningkatan kualitas laba. Hal ini memberikan bukti bahwa adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS), telah membatasi pilihan metode akuntansi yang diterapkan, tetapi masih memberikan celah untuk praktek manajemen laba.

Selain itu untuk menekan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perlu adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik Marpaung dan Latrini (2013) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kualitas baik dapat memperbesar resiko terungkapnya kecurangan



akuntansi, sehingga perusahaan cenderung menghindari. Sehingga dapat diuraikan bahawa kualitas audit yang baik ,dapat menekan tidakan praktek *income smoothing*.

Dimana hasil audit yang baik dalam satu perusahaan, sangat berpengaruh peting bagi investor untuk pengambilan keputusan. Karena auditor diharapkan dapat mediteksi, serta menekan adanya asimetris informasi dalam laporan keuangan, yang telah disusun oleh pihak manajemen melalui pemeriksaan dan penyesuaian data laporan keuangan yang sebenarnya. Selain itu opini yang diterbitkan oleh auditor juga digunakan oleh investor, sebagai acuan untuk menanam modal kembali perusahaan tersebut maupun sebaliknya. Biasanya pihak yang berkepentingan akan lebih percaya kepada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang diterbitkan oleh auditor.

Beberapa penelitian diIndonesia yang menguji tentang pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing*, telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Marpaung dan Latrin (2013), Sugeng dan Faisol (2016). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kualitas audit yang diproxsi dengan reputasi KAP menggunakan dummy variabel, berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Sedangkan Tampubolon (2012), Suryaningsih, (2017), Auliyah.et.al (2018) melakukan penelitian yang sama, menguji pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukan tidak adanya pengaruh antara kualitas auditor yang diproxsi dengan reputasi KAP. dengan menggunakan dummy variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap tidakan *income smoothing* .

Disamping itu kualitas audit juga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebab kualitas laba sendiri ditentukan oleh peran auditor dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Amin A (2017) menyatakan bahwa auditor bisa diiharapkan memberikan kualitas audit yang baik, sehingga dapat berdampak pada kualitas informasi laba yang dihasilkan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kualitas auditor sangat berpengaruh, terhadap baik atau buruknya kualitas informasi laba yang dihasilkan.

Bukti penelitian yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Wardhani(2009), Amin A (2017). Hasil penelitian ini

menunjukkan, bahwa kualitas auditor yang diaudit oleh auditor spesialis berpengaruh sangat baik terhadap peningkatan informasi kualitas laba. Herusetya(2009) Mathova.et al(2017). juga melakukan penelitian yang sama menguji pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit yang diproksi dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap peningkatan informasi yang ada didalam kualitas laba. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan cenderung memilih diaudit oleh KAP yang memiliki kemampuan rendah, dengan alasan agar tidak terdikteksi adanya kualitas laba yang rendah.

Selain itu praktek *income smoothing* diperusahaan dapat ditekan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Hadayani dan Pratiwi (2014) menyatakan bahwa, dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial, akan lebih memberi wewenang kepada manajer untuk mengelola laporan keuangan. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dapat menurunkan praktek *income smoothing*.

Beberapa penelitian yang menguji hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* telah dilakukan oleh Atarwaman (2011) Hasyul. et al (2017). Penelitian ini menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial dengan *income smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*.

Widhianingrum, (2012),Pratiwi dan Hadayani (2014) juga melakukan penelitian yang sama, menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*, tetapi dengan hasil penelitian yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial belum tentu dapat mempengaruhi tidak manajemen, untuk tidak melakukan praktek *income smoothing*.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial juga berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik

kepetingan antara manajer dan pemegang saham, dapat diseimbangkan bila manajer memiliki komposisi saham perusahaan lebih besar. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa semakin tinggi porsi saham yang dimiliki oleh manajemen dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Penelitian yang menguji tentang kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba telah dilakukan antara lain oleh, Kusumumaningtyas (2017), Lestari dan Cahyati (2017). Hasil penelitian ini menunjuknya hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa semakin tingginya kepemilikan manajerial, dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Hasim dan Devi (2008), Yushita dan Triatmoko (2013), melakukan penelitian yang sama menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba tetapi dengan hasil yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukan tidak ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hal ini dapat menyatakan bahwa dengan porsi saham yang dimiliki oleh manajemen masih belum dapat meningkatkan kualitas laba. Karena manajemen cenderung tidak mengungkapkan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

Selain itu penerapan praktek *income smoothing* dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan, sehingga berpengaruh pada kualitas laba yang dihasilkan. Wijayanti dan Diyanti (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah *income smoothing*. Sehingga dapat menjelaskan bahwa praktek *income smoothing*, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil kualitas laba.

Studi empiris yang menguji tentang pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba, telah dilakukan antara lain oleh Diyanti dan Wijayanti (2017). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *income smoothing*, yang diproksi dengan biaya penyisihan menunjukan hasil yang signifikan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya praktek *income smoothing*, dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

Boediono (2005). Kustono (2009), Laela (2012) melakukan penelitian yang sama menguji tentang pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa praktek *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga dapat dijelaskan bahwa praktek *income smoothing* secara langsung maupun tidak langsung belum tentu berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari beberapa fenomena tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dan Asia. Serta penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, kualitas audit, kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan variabel intervening *income smoothing* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Kartikasari dan Setiawan (2008) menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening studi empiris pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *path analysis*.

Sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih obyek penelitian di perusahaan perbankan, sebab perusahaan perbankan mempunyai pertumbuhan dan regulasi keuangan yang sangat cepat. Selain itu peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tentang transparansi dan publikasi mendasari pemilihan obyek penelitian.

Dengan adanya regulasi, transparansi dan publikasi, menyebabkan semakin kompleksnya masalah keagenan antara pihak manajemen perbankan dengan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini disebabkan Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang mempunyai tugas sebagai pengawas disektor perbankan menggantikan BI sejak tahun 2013. Selain itu juga memotivasi manajemen melakukan praktek *income smoothing* agar dapat memenuhi peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2016. Pemilihan tahun penelitian

dikarena implimentasi full adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) dilaksanakan per 1 Januari 2012, serta untuk menambah data yang lebih kekinian. Selain itu alasan pemilihan tahun penelitian untuk mendeteksi adanya tindakan *income smoothing*, setelah adanya penerapan adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS).

Perbedaan penelitian sebelum dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sekarang menambahkan variabel adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS). Adapun alasan penambahan variabel adalah untuk mengetahui apakah adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS), dapat menekan adanya praktek *income smoothing*, setelah implementasi full adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) ke Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian ini juga menambah kualitas audit sebagai variabel independen. Adapun alasan penambahan variabel kualitas audit, untuk melihat adanya pengaruh antara kualitas audit terhadap praktek *income smoothing*, yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh, auditor yang berkualitas dapat menekan adanya praktek *income smoothing*, serta meningkatkan kualitas laba. Variabel intervening pada penelitian, ini lebih fokus pada praktek *income smoothing* sebagai pengukuran variabel.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Pembahasan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh dengan *income smoothing*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh dengan kualitas laba?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh dengan kualitas laba ?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh dengan *income smoothing* ?
5. Apakah adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) berpengaruh dengan kualitas laba?
6. Apakah adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) berpengaruh dengan *income smoothing* ?

7. Apakah *income smoothing* berpengaruh dengan kualitas laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis serta menguji pengaruh kepemilikan manajerial, terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.
2. Menganalisis serta menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*, pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.
3. Menganalisis serta menguji pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing*, pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.
4. Menganalisis serta menguji pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba, pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.
5. Menganalisis serta menguji pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* terhadap *income smoothing*, pada perusahaan perbankan listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016 .
6. Menganalisis serta menguji pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* terhadap kualitas laba, pada perusahaan perbankan listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016 .
7. Menganalisis serta menguji pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba, pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, maupun memberikan kontribusi , kepada pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi akademisi untuk memberikan kontribusi dan menambah kasanah keilmuan, serta pengembangan teori sebagai bahan literatur maupun kajian mengenai pengaruh sesudah adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS), Kualitas audit, kepemilikan manajemen, perataan laba dan kualitas laba diperusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi kreditur perbankan dan investor serta pengguna laporan keuangan, dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan tentang pangaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS), kualitas audit, kepemilikan manajerial, *income smoothing* dan kualitas laba diperusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti untuk menambah refrensi keilmuan, serta pemenuhan prasyarat penyusunan tesis dan pemenuhan tugas akhir progam magister akuntansi.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASA

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai 2016. Pemilihan obyek penelitian diprioritaskan pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia, dengan dasar bahwa perusahaan perbankan adalah perusahaan yang mengalami regulasi keuangan secara cepat dan selalu mengalami perubahan peraturan. Selain itu alasan pemilihan tahun penelitian pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dikarenakan pada tahun tersebut adanya pergantian pengawasan sektor perbankan oleh Bank Indonesia ke pihak Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 4.1 Proses Penarikan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi	42
1. Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak mencantumkan Fee audit pada laporan tahunan per 31 Desember yang lengkap diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2013 - 2016.	9
2. Perusahaan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang komposisi sahamnya tidak dimiliki oleh jajaran Komisaris, Direksi dan Tidak Menerbitkan Fee Audit selama periode tahun 2013 – 2016	21
<b>Total Perusahaan</b>	<b>12</b>
<b>Total Sampel</b> <b>12 x 4 periode</b>	<b>48</b>

### 4.2 Data Penelitian



Pada penelitian ini data di peroleh dari web *Indonesia Stock Exchange* dan web perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Data dalam penelitian ini terdiri dari data variabel independen, antara lain data kepemilikan manajer dan kualitas audit, yang terdapat pada laporan tahunan. Selain itu data adopsi IFRS dan *income smoothing* terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan data variabel dependen yang terdiri dari kualitas laba diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis jalur. Dalam uji statistik deskriptif data yang digunakan adalah data nilai minimal, maksimal, nilai rata – rata dan standart deviasi, Tahap selanjutnya sebelum dilakukan analisis pengujian jalur terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat kualitas data yang akan diuji atau dianalisis. Setelah lolos uji asumsi klasik tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis jalur.

### **4.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan mencakup variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Adapun variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas Laba, sedangkan variabel bebas diantaranya kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS, variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata - Rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Manajerial	0,0001	0,1335	0,016473	0,0344682
Kualitas Audit <i>Income Smoothing</i>	375.000.000	9.975.000.000	3.285.444.542	2.398.895.041
Kualitas Laba	1,0157	9,2256	4,051849	2,3652297

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 0,0001, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 0,1335. Kemudian didapatkan nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 0,016473 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0344682.

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 375.000.000 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 9.975.000.000. Kemudian didapatkan nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 3.285.444.542 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.398.895.041.

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 971.120 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 1.067.199.549.

Kemudian didapatkan nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 98.524.576,15 dengan nilai standar deviasi sebesar 220.132.698,5.

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 1,0157 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 9,2256. Kemudian didapatkan nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 4,051849 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.3652297.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Adopsi IFRS**

<b>Kata Gori</b>	<b>Perekuensi</b>	<b>Persen</b>
Belum Adopsi IFRS	7	14,6
Adopsi IFRS	31	85,4

**Sumber : Lampiran 8**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016 telah mengadopsi IFRS sebesar 85.4 persen, sedangkan yang belum mengadopsi IFRS sebesar 14.6 persen.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis path, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Asumsi – Asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual

berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian asumsi normalitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov  $\geq$  *level of significant* ( $\alpha=5\%$ ) maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4.3. Kolmogorov Smirnov – Pengujian Normalitas**

Hasil	Model 1	Model 2
Kolmogorov-Smirnov Z	0.903	0.587
Probabilitas	0.388	0.881

**Sumber : Lampiran 9**

Pengujian asumsi normalitas pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS terhadap *Income Smoothing* menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.903 dengan probabilitas sebesar 0.388. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas  $>$  *level of significant* ( $\alpha=5\%$ ), sehingga H0 diterima. Hal ini berarti residual pada model 1 dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian untuk model 2, yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS, dan *Income Smoothing* terhadap kualitas laba menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.587 dengan probabilitas sebesar 0.881. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas  $>$  *level of significant* ( $\alpha=5\%$ ), sehingga H0 diterima. Hal ini berarti residual pada model 2 dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui statistik uji *Glejser*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai *probability* pada semua variabel bebas pada model  $> sig. Alpha$  5% atau 0.05, maka dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4 Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Probabilitas Model 1 Y= <i>Income Smoothing</i></b>	<b>Probabilitas Model 2 Y= <b>Kualitas Laba</b></b>
Kepemilikan Manajerial	0,260	0,749
Kualitas Audit	0,722	0,724
Adopsi IFRS	0,643	0,291
<i>Income Smoothing</i>		0,659

**Sumber : Lampiran 10**

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari uji *Glejser* yang dihasilkan oleh semua model lebih besar dari *sig. Alpha* 5% atau 0.05. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.5.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel independen.

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.5 Pengujian Multikolinieritas Model**

Variabel	VIF	
	Model 1 Y= <i>IncomeSmoothing</i>	Model 2 Y= <b>Kualitas Laba</b>
Kepemilikan	1,696	1,735
Manajerial		
Kualitas Audit	1,728	2,079
Adopsi IFRS	1,033	1,102
<i>Income Smoothing</i>		1,353

**Sumber : Lampiran 11**

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel independent menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.5.4 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi atau series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian

menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai  $dU - (4-dU)$  maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 4.6 Nilai Tabel Durbin Watson**

Nilai DW		Keterangan
$<Dl$	$<1.3619$	Ada Autokorelasi
$dL - Du$	$1.3619 - 1.7206$	Tidak ada kesimpulan
$dU - (4-dU)$	$1.7881 - 2.2794$	Tidak ada Autokorelasi
$(4-dU) - (4-dL)$	$2.2794 - 2.6381$	Tidak ada kesimpulan
$>(4-dL)$	$>2.6381$	Ada Autokorelasi

**Sumber : Lampiran 12**

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) pada model 1 sebesar 2,100 dan model 2 sebesar 2.138 , di mana nilai tersebut berada pada kriteria  $dU - (4-dU)$ . Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

#### 4.6 Hasil Analisis Jalur

Analisis path dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS secara langsung terhadap *Income Smoothing* dan kualitas laba. Serta pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS terhadap kualitas laba melalui variabel intervening yang dalam hal ini adalah *Income Smoothing*.

#### 4.6.1 Goodness of Fit Model

*Goodness of fit Model* digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel eksogen dalam menjelaskan keragaman variabel endogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis Path dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi Total ( $R_m^2$ ). Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7 Goodness of Fit**

Model	$R^2$
Model 1	0.712
Model 2	0.831

$$R_m^2 = 1 - ((1 - R_Z^2) * (1 - R_Y^2))$$

$$R_m^2 = 1 - ((1 - 0.712) * (1 - 0.831)) = 0.951$$

#### Sumber dilampiran

R-square pada model 1 bernilai 0.712 atau 71.2%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman *Income Smoothing* mampu dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS sebesar 71.2%, atau dengan kata lain kontribusi kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan adopsi IFRS terhadap *Income Smoothing* sebesar 71.2%, sedangkan sisanya sebesar 28.8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian inR-square model 2 bernilai 0.831 atau 83.1%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman kualitas laba mampu dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS, dan *Income Smoothing* sebesar 83.1%, atau dengan kata lain kontribusi kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS, dan *Income Smoothing* terhadap kualitas laba sebesar 83.1%, sedangkan sisanya sebesar 16.9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

*Koefisien Determinasi Total* ( $R_m^2$ ) bernilai 0.951 atau 95.1%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman kualitas laba mampu dijelaskan oleh model secara keseluruhan sebesar 95.1%, atau dengan kata lain kontribusi kepemilikan



manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS, dan *Income Smoothing* laba secara keseluruhan Terhadap kualitas laba sebesar 95.1%, sedangkan sisanya sebesar 4.9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

#### 4.6.2 Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas < *level of significant* ( $\alpha = \alpha$ ) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Signifikansi**

Variabel	Variabel	Koefisien	Probitabilitas	Signifikansi
Kepemilikan Manajerial	<i>Income Smoothing</i>	0.149	0.163	Tidak Signifikan
Kualitas Audit	<i>Income Smoothing</i>	0.906	0.000	Signifikan
Adopsi IFRS	<i>Income Smoothing</i>	-0.107	0.201	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	Kualitas Laba	-0.111	0.185	Tidak Signifikan
Kualitas Audit	Kualitas Laba	0.910	0.000	Signifikan
Adopsi IFRS	Kualitas Laba	-0.017	0.792	Tidak Signifikan
<i>Income Smoothing</i>	Kualitas Laba	-0.140	0.061	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 13

#### 4.6.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesa pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing* . Didapatkan hasil 0,163 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*.
2. Hipotesa kedua (H2) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing* . Didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien positif. Sehingga disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Yang mana dapat diartikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap terjadinya *income smoothing*.
3. Hipotesa ketiga (H3) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap *income smoothing*. Didapatkan hasil 0,201 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*.
4. Hipotesa keempat (H4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba . Didapatkan hasil 0,185 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Hipotesa kelima (H5) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien positif. Sehingga disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Yang mana dapat diartikan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba
6. Hipotesa keenam (H6) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,792 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan H1

ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan adpsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba.

7. Hipotesa ketujuh (H7) menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,061 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikasi yaitu 0,05. Sehingga disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan adpsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba.

#### 4.6.4 Uji Sobel

Merupakan uji yang digunakan dalam menilai pengaruh hipotesa mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh langsung dan tidak langsung dari x ke y melewati m. Jika nilai z hitung > nilai tabel berarti terjadi pengaruh mediasi. Dengan nilai signifikasi lebih besar dari 1,99962

$$= \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times sb^2 + a^2 \times sa^2}}$$

Dimana :

**a**= Nilai koefisien variabel bebas terhadap mediasi

**b** = Nilai koefisien variabel mediasi terhadap terkait

**sa** = *Standard error estimation a*

**sb** = *Standard error estimation b*

1. Pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui *income smoothing*

$$= \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times sb^2 + a^2 \times sa^2}}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{b^2 \times sb^2 \times a^2 \times sa^2 \times a^2 \times sb^2} \\
 & \quad 3,684 \times 4,909 \\
 = & \frac{\quad}{\sqrt{3,684^2 \times 0,137^2 \times 4,909^2 \times 0,930^2 \times 0,137^2 \times 0,930^2}} \\
 & \quad 18,084 \\
 = & \frac{\quad}{13,571 \times 0,018 \times 24,098 \times 0,864 \times 0,018 \times 0,864} \\
 & = 228,91 > 1,99962 = \textit{Signifikan}
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung variabel kualitas audit terhadap kualitas laba melalui *income smoothing*.

$$\begin{aligned}
 & \quad 1,677 \times 4,909 \\
 = & \frac{\quad}{\sqrt{1,677^2 \times 0,930^2 \times 4,909^2 \times 0,137^2 \times 0,930^2 \times 0,137^2}} \\
 & \quad 8,232 \\
 = & \frac{\quad}{\sqrt{2,812 \times 0,864 \times 24,098 \times 0,018 \times 0,864 \times 0,018}} \\
 & = 514,5 > 1,99962 = \textit{Signifikan}
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh tidak langsung variabel adopsi IFRS terhadap kualitas laba melalui *income smoothing*

$$\begin{aligned}
 & -0,114 \times 4,909 \\
 & = \frac{\quad}{\sqrt{4,909^2 \times 0,137^2 - 0,114^2 \times 0,930^2 \times 0,930^2 \times 0,137^2}} \\
 & \quad 0,559 \\
 & = \frac{\quad}{\sqrt{24,098 \times 0,018 \times 0,012 \times 0,864 \times 0,018 \times 0,864}} \\
 & = 0,079 < 1,99962 = \textit{Tidak Signifikan}
 \end{aligned}$$

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Langsung

#### 4.7.1.1 Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan hak dan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hidayani (2014) serta Widhianingrum (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sehingga dapat disimpulkan ketika komposisi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial lebih besar dari pada komposisi kepemilikan saham umum belum dapat menekan tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen.

Hasil penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti secara empiris bahwa kepemilikan saham oleh manajerial bukan salah satu faktor manajemen melakukan tindakan *income smoothing*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial tidak selalu mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*, sebab bila pihak manajemen melakukan tindakan *income smoothing* akan membahayakan keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

#### **4.7.1.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Income Smoothing***

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan hak dan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Pada penelitian ini kualitas audit menggunakan dengan fee audit atau nilai kontrak yang diterima auditor. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan positif dimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Latrin (2013) serta Sugeng dan Faisol (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit yang di proxy dengan *fee audit* dapat menekan adanya tindakan *income smoothing* pada perusahaan perbankan. Sebab semakin tinggi fee audit yang diberikan perusahaan kepada auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor serta kualitas audit yang diberikan. Adanya kualitas audit yang diberikan auditor membuat semakin ketatnya prosedur-prosedur yang diberikan perusahaan sehingga mampu meminimalisi terjadinya tindak *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan kualitas baik akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dimaat investor.

#### 4.7.1.3 Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *Income Smoothing*

Dalam teori kelembagaan terdapat adanya wawasan yang ditawarkan, berkaitan dengan hubungan yang ada antara akuntansi dan lembaga sosial lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami praktik akuntansi (Schoot and Mayer 1994). Pada penelitian ini adopsi IFRS diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS sebagai standar perlakuan akuntansi laporan keuangannya diberikan nilai 1 dan yang belum menerapkan diberikan nilai 0. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap praktek *income smoothing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudra T dan Bhattacharjee (2012), Ramadhan dan Suranta (2014), yang menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sehingga dapat diartikan bahwa adopsi IFRS kedalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia belum mampu menekan praktek *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sebab masih banyak perusahaan perbankan yang belum menerapkan standar pelaporan keuangan yang telah mengadopsi IFRS.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan adanya adopsi IFRS kedalam standart akuntansi keuangan belum bisa menekan adanya tidakan *income smoothing*. Sebab dengan adanya adopsi IFRS kedalam standar akuntansi keuangan dapat memberikan celah kepada manajemen perusahaan untuk melakukan tidakan *income smoothing*. Selain itu hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat yang di kemukan oleh Sulistiyanto (2008:126), dengan adanya penerapan standar akuntansi dari adopsi IFRS ke dalam standar akuntansi keuangan justru memberikan celah kepada manajemen untuk melakukan kecurangan.

#### **4.7.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba**

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan hak dan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasim dan Devi (2008), Yushita dan Triatmoko (2013), dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi kepemilikan saham yang dimiliki oleh jajaran manajemen belum tentu dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dikarenakan manajemen cenderung melakukan *income smoothing* untuk mendapatkan *reward* serta memaksimalkan utilitasnya.

#### **4.7.1.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba**

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan hak dan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Pada penelitian ini variabel kualitas audit diproksi dengan besarnya *fee audit* yang diberikan perusahaan untuk auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan positif dimana terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terdapat kualitas laba yang diterima perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani(2009), Amin (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Sehingga dapat disimpulkan semakin besar *fee audit* yang menjadi proksi kualitas audit dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu juga kualitas auditor yang diproksi dengan *fee audit* dapat mengurangi asimetris informasi yang diberikan oleh manajemen ke pihak pemegang saham. Dikarenakan kualitas audit yang di proksi dengan *fee audit* dapat meningkatkan prosedur pemeriksaan yang diterapkan oleh kantor akuntan publik guna menjaga reputasi dan jasa yang diberikan kepada klien.



#### **4.7.1.6 Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Kualitas Laba**

Dalam teori kelembagaan terdapat adanya wawasan yang ditawarkan, berkaitan dengan hubungan yang ada antara akuntansi dan lembaga sosial lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami praktik akuntansi (Scoot and Mayer 1994). Penelitian ini menguji tentang pengaruh variabel adopsi IFRS terhadap variabel kualitas laba yang menunjukkan hasil pengaruh negatif atau tidak signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sebab masih adanya perusahaan perbankan yang belum menerapkan sttandard akuntansi keuangan yang telah melakukan adopsi IFRS.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba diperusahaan perbankan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia. Hasil pengujian data dalam penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Dunstan .et al (2011),Ramadhan dan Suranta (2014), yang menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS di negara berkembang seperti Indonesia belum bisa meningkatkan kualitas akuntansi atau kualitas laba. Sebab negara Indonesia masih masuk dalam negara *Code – Law*, dimana negara yang masih masuk dalam negara *Code - Law* belum menerapkan monitoring serta perlindungan terhadap nasabah dan investor perusahaan perbankan. Sehingga menyebabkan tidak sesuai dengan tujuan adopsi IFRS yaitu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi atau kualitas laba perusahaan disuatu negara.

#### **4.7.1.7 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Kualitas Laba**

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak hubungan antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan hak dan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dimana *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005), Kustono (2009), Laela (2012) yang menyatakan *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Sehingga dapat diartikan bahwa semakin manajemen melakukan tindakan *income smoothing* tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sebab *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen baru bisa terdiksi setelah dua tahun laporan keuangan perusahaan berjalan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tujuan tindakan *income smoothing* tidak selalu untuk menaikkan kualitas laba, tetapi bertujuan untuk menyembunyikan informasi yang terkandung pada laporan keuangan. Sebab *income smoothing* adalah tindakan manajemen yang didasarkan pada keinginan manajemen dari pada menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya (Kustono 2011:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *income smoothing*, tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas laba perusahaan, tanpa ada keinginan dari manajemen perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan.

## **4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung**

### **4.7.2.1 Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba melalui *Income Smoothing***

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui *income smoothing* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui *income smoothing* semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen didalam perusahaan, akan memberikan celah kepada manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Sehingga dari tindak *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam perusahaan akan berdampak pada kualitas laba perusahaan.

#### **4.7.2.2 Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba melalui *Income Smoothing***

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kualitas audit terhadap kualitas laba melalui *income smoothing* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak langsung kualitas audit terhadap kualitas laba melalui *income smoothing*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit yang di proksi dengan *fee audit* dapat menekan adanya tidakan *income smothing* pada perusahaan perbankan. Sebab pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan kualitas pemeriksaan yang baik akan meningkatkan akuntabilitas, transparansi serta keandalan dari sebuah laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya tidakan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen



## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Agensi

Perkembangan sebuah perusahaan dapat menyebabkan adanya batas antara manajemen dengan pemilik perusahaan dimana batasan itu tidak bisa dihidari. Adanya batasan antara manajemen dan pemilik tersebut akan munculah permasalahan agensi dimana masing – masing pihak akan memaksimalkan fungsinya. Jansen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak antara satu atau lebih pihak prinsipel dan agen, dimana prinsipel memberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak agen. Dimana antara pihak dalam hubungan keagenan mempunyai tanggung jawab yang harus diterima maupun dijalankan.

Prinsipal mempunyai kewajiban yang harus dilakukan antara lain dalam hal pengawasan, pengendalian serta tagung jawaban mengenai pengelolaan perusahaan kepada agen serta memberikan apresiasi hadiah sesuai dan baik untuk agen atas pencapaian kinerja telah dicapai dengan baik. Sulistiyono (2008:29).

Selain itu prinsipal mempunyai hak untuk mendapatkan hasil dari penanaman modal perusahaan, serta dapat melakukan pergantian agen bila mana agen dipandang tidak mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan dengan baik menurut Sulistiyono (2008:29). Selain itu agen mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan operasional perusahaan sehingga sesuai dengan visi misi perusahaan dan membuat laporan pertanggung jawaban operasional perusahaan kepada pemilik perusahaan maupun pemegang saham dengan menyajikan informasi secara terbuka menurut Sulistiyanto (2008:29-30).

Selanjutnya menurut sulistiyanto (2008:29-30) menjelaskan berkaitan tentang agen harus siap untuk dilakukan pengarahan dan pengawasan berkaitan dengan proses pengelolaan perusahaan agar dapat sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta apabila tidak sesuai dengan visi dan misi perusahaan agen berhak untuk melakukan penolakan. Sedangkan selain hal diatas agen juga berhak mendapatkan

hadiah dari prinsipal yang mana hadiah tersebut didapatkan jika agen telah melakukan pencapaian kinerja perusahaan. Sulistiyono(2008:30).



Keterkaitan antara prinsipal dan agen bisa dikatakan, sebagai keterkaitan keagenan yang mana mempunyai tujuan sama dalam pengelolaan perusahaan tetapi disisi lain antara prinsipal dan agen mempunyai perbedaan kepentingan.

Teori akuntansi positif yang berhubungan dengan manajemen laba dapat dinyatakan dalam tiga hipotesis yang dikemukakan Oleh Watts and Zimmerman (1986) sebagai berikut :

## 1. Hipotesis mengenai rencana pemberian bonus

Hipotesis ini membahas tentang rencana perusahaan dalam memberikan bonus sehingga dalam pemilihan metode akuntansi manajer melakukan tindakan pengakuan laba masa depan ke laba masa kini dimana tindakan ini dapat menunjukan kenaikan laba pada saat ini. Motivasi dari manajemen dalam pemilihan metode akuntansi ini disebabkan untuk meningkatkan bonus yang didapat dimasa kini sehingga bisa diistilahkan *bogey* dan *cap* dimana istilah *bogey* menjelaskan posisi tingkat laba terendah sedangkan *cap* adalah posisi dimaa laba perusahaan dalam posisi tertinggi. Bilamana posisi laba bersih dibawah *bogey* manajemen cenderung memperkecil laba dengan alasan mendapatkan bonus dimasa berikutnya tindakan sama juga dilakukan oleh manajer jika laba dalam posisi diatas *cap*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer akan melakukan tindakan menaikkan laba bersih perusahaan dalam posisi laba bersih perusahaan beradaa diantara *bogey* dan *cap*.

## 1. Hipotesis menunjukan rasio tingkat hutang

Hipotesis ini membahas mengenai perilaku manajer ketika perusahaan dalam posisi hutang yang tinggi. Sehingga manajer lebih cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang dapat memberikan peningkatan pendapatan dan laba dengan alasan meningkatkan kepercayaan kreditur sehingga kreditur menilai kinerja perusahaan tersebut baik dilihat dari pendapatan dan laba. Dengan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan berarti perusahaan tidak melakukan pelanggaran perjanjian hutang dilakukan dengan kreditur.

## 2. Hipotesis biaya politik

Hipotesis ini menjelaskan mengenai biaya politik ketika perusahaan dalam kondisi biaya politik tinggi, perusahaan lebih cenderung menerapkan metode akuntansi, sehingga dapat memperkecil laba dilaporkan, sehingga laba masa sekarang diakui ke laba masa mendatang. Penyebab munculnya biaya politik dikarenakan tingkat profitabilitas tinggi sehingga menarik perhatian media dan konsumen.

Dari konflik tersebut menyebabkan adanya konflik kepetingan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Guna menangani konflik kepetingan menurut Jensen and Meckling (1976), perlu adanya *monitoring cost* adalah biaya ditanggungkan prinsipel untuk mengawasi dan mengamati tindakan agen. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggungkan oleh agen untuk jaminan kepada pihak prinsipel. Sedangkan *residual cost* adalah biaya pengorbanan dilakukan oleh prinsipel dengan alasan adanya perbedaan keputusan antara agen dan prinsipel sehingga berpengaruh pada kesejahteraan prinsipel. Sedangkan menurut Husnan (1996) banyaknya informasi diterima oleh manajer dibanding pemodal mengakibatkan terjadinya asimetris informasi. Definisi dari asimetris informasi adalah tindakan dimana ketidakadilan dalam pembagian informasi antara agen dan prinsipel. Menurut Scott (2009:13) jenis dari asimetris informasi dapat dibagi menjadi dua jenis antara lain *Moral Hazard* dan *Advers Selection*.

Dimana akibat adanya asimetris informasi tersebut menimbulkan adanya *moral hazard* dari agen, sehingga dari tindakan tersebut menimbulkan kegiatan menyembunyikan informasi oleh agen agar tidak diketahui oleh prinsipel, sehingga dapat mengutungkan agen. Definisi dari *Moral hazard* adalah dimana ketika situasi agen cenderung melakukan tindakan penyembunyian informasi dimiliki dan penyalah sajian informasi dengan motif untuk menjaga kepetingan agen menurut Scott (2009:13). Sedangkan *Advers Selection* bisa didefinisikan dimana ketika salah satu pihak mempunyai keuntungan karena lebih banyak mempunyai informasi.



## 2.2 Teori Sinyal

Pemahaman teori sinyal bisa dijelaskan dengan adanya perbedaan pendapatan antar agen dan prinsipal antara lain perbedaan pendapat dalam hal kebijakan pelaporan keuangan perusahaan, informasi mengenai perusahaan, strategi bisnis perusahaan dan sumberdaya perusahaan dari perbedaan tersebut manajer berkewajiban memberikan sinyal kepada investor (Scott 2009).

Menurut Scott (2009) teori sinyal adalah sebuah tindakan manajer memberikan informasi kepada pihak prinsipal dengan kualitas informasi rendah, seharusnya informasi diberikan berkualitas tinggi penyebab kualitas informasi rendah, dikarenakan manajer dengan pengalaman sedikit dibanding dengan manajer dengan pengalaman banyak, sedangkan manajer dengan pengalaman banyak lebih menyajikan informasi dengan kualitas tinggi.

Kustono (2009) menyatakan terdapat dua tipe manejer antara lain *High and low tyepe manajer*. Manajer dengan golongan *High tyepe manajer* meberikan informasi lebih cepat dan lebih menghemat biaya sehingga tidak dapat ditiru oleh *low tyepe manajer* dikarena kualitas sinyal diberikan tersebut dapat dihadalkan kredibilitasnya. Dengan dasar teori sinyal pihak manajer dapat memberikan berbagai alterternatif dalam penyapaian komunikasi mengenai perusahaan. Dalam hal pembagian penyebaran teori sinyal dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu penyampaian sinyal secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian sinyal langsung dapat digambarkan melalui pelaporan keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Sedangkan penyampaian sinyal tidak langsung dapat digambarkan serta berkaitan dengan kualitas auditor, stuktur modal, pemilihan kebijakan metode akuntansi, pemilihan kebijakan pembagian deviden, Jumlah ekuitas ditahan dan publikasi mengenai analisis perusahaan. Disamping itu perubahan kebijakan pemakaian standart akuntansi diimplimentasikan disuatu negara akan sangat mempengaruhi tidakan manajer dalam penyampaian sinyal kepada pihak investor.

Menurut Scott(2009) standar akuntansi bertujuan untuk menyamakan pencatatan akuntansi dapat mempengaruhi tindakan manajer untuk memperkecil pengiriman sinyal kepada pihak investor. Maka dari itu standar akuntansi internasional dapat menyebabkan, peningkatan kehandalan laporan keuangan dimana sinyal akan diterima oleh investor dapat menggambarkan nilai ekonomi perusahaan.

### **2.3 *Income Smoothing***

*Income Smoothing* merupakan suatu cara yang digunakan manajer untuk melakukan tindakan meratakan angka pendapatan. Menurut Belkoui (2007:196) menjelaskan bahwa tipe manajemen laba dapat dibagi menjadi tiga bagian .

1. *Income Smoothing* dengan menggunakan cara, mencatat waktu transaksi pada saat kejadian dan pencatatan pengakuan transaksi pada saat itu juga. Sehingga dari tindakan menentukan waktu tersebut dapat menyebabkan pengurangan tingkat pelaporan pendapatan, perataan penghasilan ini mempunyai tujuan untuk menurunkan perbedaan pelaporan laba, dengan jalan manajer dapat membuat penentuan waktu pengakuan beberapa peristiwa.
2. *Income Smoothing* dengan menggunakan cara mengalokasikan waktu transaksi. Disini manajer mempunyai wewenang untuk mengatur waktu, dalam pengakuan pencatatan pendapatan maupun beban, dalam rentang waktu yang berbeda untuk tujuan menerapkan manajemen laba.
3. *Income Smoothing* dengan cara mengklasifikasikan jenis transaksi. Manajer melakukan tindakan perataan penghasilan, dengan cara membedakan tiap tipe yang terkandung dilaba, dengan tujuan agar laba terlihat penyebarab pada laporan keuangan.

*Income Smoothing*, sendiri mempunyai tujuan untuk menjalin hubungan baik melalui cara psikologis dengan pihak yang berkepentingan. Menurut Belkoui (2007:193). Beberapa tujuan melakukan perataan penghasilan antara lain untuk, mendapatkan keuntungan secara ekonomis, maupun psikologis, dengan cara melakukan perataan penghasilan antara lain yaitu :

1. Melakukan pengurangan jumlah pajak
2. Menumbuhkan tingkat kepercayaan diri manajer

3. Meningkatkan hubungan kerja antara manajer dan karyawan.

Dari tujuan melakukan *Income Smoothing*, diatas dapat dijelaskan bahwa proses *Income Smoothing* adalah ,tidak untuk menaikkan atau menurunkan laba agar kualitas laba agar terlihat bagus di mata investor.



## 2.4 Kualitas Laba

Kesuksesan perusahaan dalam operasionalnya laporan laba rugi digunakan, sebagai tolak ukur guna melihat hasil kinerja perusahaan periode waktu tertentu. Hasil dari informasi pelaporan dimanfaatkan oleh investor serta kreditur, yang mana dimanfaatkan untuk melihat dan memprediksikan arus kas perusahaan. Komponen arus kas sendiri terdiri dari jumlah, waktu dan kapasitas guna melihat kekuatan perusahaan dimasa depan menurut Kieso et al,( 2010). Disamping itu manfaat laporan laba rugi, bagi manajer dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kinerja manajemen.

Secara tidak langsung laporan laba sangat penting dikarenakan, sebagai patokan dalam mengukur kinerja perusahaan. Maka secara tidak langsung maupun langsung dapat mempengaruhi manajer dalam pemilihan metode akuntansi. Dari pemilihan metode akuntansi tersebut, dapat berpengaruh terhadap laporan laba, sehingga berpengaruh pada hasil laba .

Kualitas laba dapat dijelaskan, sebagai suatu gambaran dimana laba dapat menjelaskan tentang, akibat ekonomi yang berasal dari transaksi. Disamping itu laba bisa dikatakan berkualitas, bila pelaporannya disajikan secara terbuka dan secara jujur. Kualitas laba sendiri tidak bisa terlepas dari manfaat kegunaanya yaitu, sebagai informasi untuk pemakai laporan keuangan Kieso et al,( 2010)..

Selain itu kualitas laba juga bisa menjelaskan, perbedaan antara kualitas laba yang menghasilkan informasi baik dibanding dengan kualitas laba kurang baik. Maka dari itu, laporan keuangan menghasilkan informasi tentang keuangan harus mempunyai, tingkat kualitas kualitatif tertentu sehingga laporan keuangan lebih bermanfaat.

Pada dasarnya pengukuran kualitas laba mempunyai sifat teori dan banyak gambaran. Beberapa hasil riset yang pernah dilakukan, belum menjelaskan suatu hasil yang dapat menyamakan pengukuran dalam hal konsep. Beberapa hal mempengaruhi kualitas laba berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan antara lain yaitu dari faktor internal terdiri dari kualitas audit dan

penerapan *Corporate Governace*.sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh perubahan standar akuntansi lokal ke standar akuntansi internasional.

## **2.5 Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)**

### **2.5.1 New Institutional Theory**

*New Institutional Theory* adalah teori yang membahas tentang organisasi. Teori ini lebih menjelaskan bahwasanya perkembangan mengenai organisasi bukan hanya semata – mata proses teknis, yang akhirnya beorientasi pada faktor efisiensi, tetapi lebih menitik beratkan kepada konsekuensi langsung dari motivasi dan rasionalitas, yang ada dalam diri pelaku organisasi tersebut. Tujuan dari rasionalitas dan motivasi adalah agar organisasi memperoleh legetimasi, dari pihak – pihak yang berkepetingan (Scoot and Mayer 1994).

Menurut Kurniawati (2014) terdapat beberapa elemen teori institusi, organisasi dan pelaku. Dimana dalam institusi, sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan keterlibatannya dalam persaingan bisnis harus mengikuti aturan – aturan yang berlaku. Secara individual, institusi dapat mempengaruhi perilaku dan padangan para pelaku dalam organisasi. Oleh karena itu, institusi memberikan kontribusi dengan adanya pilihan – pilihan, tindakan yang menjadi sebuah batasan yang harus dilakukan pelaku dalam pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Hubungan antara New Institusional dengan adopsi (IFRS)**

Relevansi teori *institusional*, yang terdapat dalam dinamika praktik pelaporan keuangan, dapat dikaitkan dengan sebuah pengertian mengenai akuntansi. Bahwa akuntansi adalah lembaga yang dibangun oleh individu, baik dari dalam maupun luar organisasi. Sebagai lembaga sosial akuntansi berhubungan erat oleh nilai, norma, dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam teori kelembagaan terdapat adanya wawasan yang ditawarkan, berkaitan dengan hubungan yang ada antara akuntansi dan lembaga sosial lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami praktik akuntansi (Scoot and Mayer 1994).

*Ceremonial* yang mempunyai arti adanya komitmen organisasi, terhadap tindakan aturan rasional merupakan perwujudan dari akuntansi sebagai bentuk lembaga menurut (Scoot and Mayer 1994). Karena organisasi mendapatkan legitimasi jika menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma, peraturan dan nilai yang terdapat dalam lingkungan kelembagaan mereka.

### **2.5.3 Adopsi *Internasional Financial Reporting Standart***

*Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) adalah suatu standart akuntansi internasional dan pertama kali dibentuk diLondo Tahun 1973, sebelumnya bernama *Internasional Accounting Standrt Boarnd* dan lebih dikenal dengan nama Internasional Standart Accounting (ISA). Pemberlakuan penuh Adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) diindonesia dimulai per 1 Januari 2012. Adapun manfaat dari adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS), sendiri menurut Angkoso (2012) adalah sebagai berikut:

Pemakaian pedoman standart akuntansi internasional mempermudah untuk penyajian laporan keuangan, sehingga mudah dipahami. Selain itu penyajian laporan keuangan dengan standart akuntansi internasional dapat meningkatkan penyajian pelaporan keuangan secara transparasi, sehingga dapat menarik arus global. Disamping itu dapat meningkatkan peluang dipasar modal, sehingga dapat menurunkan biaya modal .Sehingga dapat membuat efektif dan efisien, dalam proses penyusunan pelaporan keuangan. Hal ini dapat mempermudah dalam pelaporan keuangan memakai standart internasioanl, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan dapat menurunkan tidak manajemen laba.

Disamping manfaat penerapan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) yang dijelas diatas, juga memiliki beberapa tujuan manfaat lain meningkatkan mutu standart akuntansi keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu jugak dapat meningkatkan kredibilitas dan komprabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Dimana akan berdapak transparasi pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan modal dari pasar modal .

Manfaat dari pemakaian standart akuntansi adalah untuk meningkatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga menghasilkan kualitas informasi baik. Kualitas informasi yang baik bila memenuhi kreteria antara lain, laporan keuangan dapat dibandingkan dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Selain itu secara langsung penerapan *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dinegara yang telah menerapkan *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)*.

## 2.6 Kualitas Audit

Salah satu fungsi auditor internal adalah sebagai penyedia jasa pemeriksa dan pengumpulan data agar pelaporan keuangan mencapai kesesuai dengan standart akuntansi. Untuk melakukan proses audit didalam perusahaan, manajemen mempunyai kewenang untuk melakukan penunjukan auditor secara tidak langsung manajemen masih memiliki kendali terhadap kualitas auditor yang dihasilkan oleh auditor. Sehingga hasil audit secara tidak langsung masih mendapatkan intervensi dari manajemen. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor mempengaruhi tindakan perataan pendapatan dan kualitas laba.

Menurut DeEnglo(1981) kualitas auditor didefinisikan proses dalam menilai pelaporan keuangan sehingga dapat menemukan tindakan kecurangan yang tidak sesuai dengan standart akuntansi yang dilakukan oleh pihak karyawan pucak sampai bawah hasil temuan tersebut dilaporkan kepada pihak klien. Menurut DeEnglo (1981) juga mengemukakan bahwa kualitas audit jugak sangat dipengaruhi oleh besarnya KAP. Dikarenakan proses pemeriksaanya yang dilakukan oleh KAP skala besar lebih berkualitas, sehingga untuk mendeteksi kecurangan terhadap sistem akuntansi perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil, sebab KAP besar memiliki SDM baik dan reputasi auditor baik dapat mempengaruhi proses pemeriksaan untuk menemukan kecurangan akuntansi.

Menurut Kustono (2011:107) Kualitas Auditor dedefinisikan sebagai suatu ketrampilan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan tetap menjaga independensi agar tercipta laporan keungan yang kredibilitas. Serta dapat menekan

salah saji material sehingga dapat mendukung opini yang dikeluarkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan selain itu jugak dapat meningkatkan kualitas audit yang kredibel dan terhidar dari salah saji material. Menurut Kustono (2011:108) auditor didefinisikan sebagai salah satu pihak berasal dari luar perusahaan, mempunyai tugas untuk menguji sistem akuntansi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan kewajaran dalam penyajian pelaporan keuangan.

## 2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, dalam hal pembagian porsi saham yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Komisaris dan Direktur). Bila mana jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai direksi semakin meningkat maka akan lebih cenderung untuk mengutungkan dirinya dan secara keseluruhan akan dirugikan. Sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan merujuk Yendera(2016).

Aluy Tulung dan Tasik (2017). Mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh *top management* , sehingga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk setiap jumlah kredit yang dipinjamkan, serta jumlah laba bersih atas modal sendiri. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dan proposi saham yang dimiliki oleh institusi dapat digunakan untuk mengetasi masalah dalam perusahaan. Sehingga dapat diuraikan bahwa salah satu cara guna menurunkan biaya keagenan dengan cara meningkatkan proposi saham yang dimiliki oleh manajerial.



## 2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam meningkatkan kualitas laba pada laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh salah satu faktor antara lain standart akuntansi Soderstrom dan Sun (2007). Sedangkan Ewert dan Wagenhofe (2005) memberikan pernyataan bahwa kualitas standart akuntansi yang tinggi dapat menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga berdampak pada peningkatan pelaporan keuangan. Penelitian Trisanti (2012), Rohani dan Aryanti (2012, Saputra, (2015) menguji pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) kedalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan dapat menekan tindakan *income smoothing*.

Kelemahan metode akuntansi dan kebijakan akuntansi dapat digunakan manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Penelitian Rudra T dan Bhattacharjee (2012), Wibowo dan Doraini (2017) melakukan penelitian yang sama menguji pengaruh konvigurasi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak signifikan antara variabel konvigurasi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi konvigurasi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) belum bisa menyelesaikan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen.

Selain itu adanya adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) dapat menaikkan tingkat kualitas informasi laporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan dapat dilihat hasilnya dari kualitas laba yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang menguji tentang pengaruh *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba diIndonesia, telah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain Suksesi dan Fuad (2016), Rizwanto dan Ghozali (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba.

Sedangkan Dunstan .et al (2011), Ramadhan dan Suranta (2014) juga melakukan penelitian yang sama menguji pengaruh *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap kualitas laba.

Hal ini membuktikan bahwa *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) masih belum bisa digunakan sebagai pembatas manajer untuk memilih metode akuntansi yang diterapkan. Sebab masih ada beberapa negara yang masih menganut *code law*. Sehingga masih adanya celah manajer untuk melakukan tindakan *income smoothing* masih belum bisa ditekan.

Selain itu guna menekan tindakan *income smoothing* auditor eksternal sangat berpengaruh. Karena auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing* telah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain Marpaung dan Latrin (2013), Sugeng dan Faisol (2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit yang diaudit dengan KAP *Biq Four* dan *Non Biq Four* terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang bereputasi dapat menekan tindakan *income smoothing*. Selain itu penelitian yang menguji variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan praktek *income smoothing* antara lain dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Tampubolon (2012), Suryaningsih (2017), Auliyah.et.al(2018).

Selain itu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sangat mempengaruhi hasil kualitas laba. Karena auditor mempunyai tugas melakukan pemeriksaan maupun penyesuain, pelaporan yang sesuai dengan standart akuntansi yang berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian yang menguji antara variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap variabel kualitas laba telah dilakukan beberapa oleh Wardhani (2009), Amin (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit dengan variabel kualitas laba. Penelitian yang sama tetapi dengan hasil tidak signifikan antara pengaruh variabel kualitas auditor dengan kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Herusetya(2009),Mathova,et al (2017).Selain itu faktor kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, dapat menekan tidak *income smoothing*.

Sebab dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan, seorang manajer lebih cenderung membuat pelaporan keuangan sesuai dengan keadaan. Hal ini disebabkan manajer lebih ingin mengoptimalkan hasil perusahaan dari pada melakukan praktek *income smoothing*. Penelitian terdahulu yang telah menguji variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Atarwaman (2011), Hasyul. Et al (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat menekan tidakan *income smoothing*. Penelitian yang sama menguji tentang pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel *income smoothing* tetapi dengan hasil tidak signifikan telah dilakukan antara lain oleh Widhianingrum, (2012), Pratiwi dan Hadayani (2014). Selain itu dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat meningkatkan kualitas laba.

Beberapa faktor yang bisa meningkatkan kualitas laba antara lain dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial. Penelitian yang menguji pengaruh antara variabel kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Kusumumaningtyas (2017), Lestari dan Cahyati (2017). Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba.

Penelitian yang sama menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel kualitas laba, telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Hasim dan Devi(2008), Yushita dan Triatmoko(2013). Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial belum tentu dapat meningkatkan laba.

Sedangkan praktek *income smoothing* sendiri adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba yang diakibatkan adanya fluktuatif laba. Penelitian terdahulu yang menguji variabel *income smoothing* di proksi dengan penyisihan piutang terhadap kualitas laba berpengaruh signifikan dilakukan antara lain oleh Wijayanti dan Diyanti (2017). Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi pelaporan dip perusahaan perbankan menyebabkan fluktuatif laba. Sehingga memotivasi manajer untuk melakukan tindakan *income smoothing* agar laba terlihat berkualitas. Menurut Budiono (2005), (Kustono(2009), Laela (2012) melakukan penelitian yang sama menguji variabel *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan hasil tidak signifikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akibat adanya fluktuasi laba manajer belum tentu melakukan praktek *income smoothing* guna meningkatkan kualitas laba. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu masih belum menunjukkan konsistensi hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris terkait hubungan antara variabel adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* berpengaruh terhadap kualitas laba, *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* berpengaruh terhadap *income smoothing*, kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba, *income smoothing* berpengaruh terhadap kualitas laba. Ringkasan penelitian terdahulu terdapat pada lampiran 1.

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Kepemilikan Manajerial dan *Income Smoothing*

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak antara satu atau lebih pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Berdasarkan teori keagenan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dapat menyeimbangkan kepentingan antara agen dan prinsipal. Sehingga prinsipal tidak hanya memetingkan bonus tetapi juga memetingkan kepentingan pemegang saham. Selain itu prinsipal akan lebih berusaha meningkatkan laba agar deviden yang diterima lebih besar. Sugeng dan Faisol (2016) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukan inisiatif manajemen untuk melakukan praktek *income smoothing*, karena hal tersebut dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen secara langsung dapat menekan adanya praktek *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dilakukan oleh Atarwaman (2011), Hasyul. Et al (2017). Sedangkan penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dilakukan oleh Widhianingrum, (2012), Pratiwi dan Hadayani (2014). Dengan mengacu teori agensi dan penelitian – penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*

### 2.9.2 Kualitas Audit dan *Income Smoothing*

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak antara satu atau lebih pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Pengauditan merupakan suatu proses pengawasan, sehingga meningkatkan keselarasan informasi yang wujud antara manajemen (Jensen dan Meckling 1976). Pentingnya pengawasan auditor bagi perusahaan menjadikan kualitas audit menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien.

Menurut Watts and Zimmerman (1986) salah satunya menyebutnya bahwa dengan motif untuk mendapatkan bonus yang tinggi. Sejalan dengan teori sinyal akibat adanya tindakan menaikkan atau menurunkan laba akan berakibat pada panyampaian pengungkapan informasi ke pihak prinsipal menjadi kurang handal. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut diharapkan dapat menekan tidakan praktek *income smoothing* yang dilakukan manajemen.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing*. Telah berpengaruh signifikan dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Marpaung dan Latrin (2013), Sugeng dan Faisol (2016). Sedangkan penelitian yang menguji antara pengaruh kualitas audit terhadap *income smoothing*. tidak berpengaruh signifikan dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Tampubolon (2012), Suryaningsih (2017), Auliyah (2018). Dengan mengacu teori agensi, teori signaling serta penelitian terdahulu yang kurang konsisten maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

### 2.9.3 Adopsi IFRS dan *Income Smoothing*

Dalam teori kelembagaan terdapat adanya wawasan yang ditawarkan, berkaitan dengan hubungan yang ada antara akuntansi dan lembaga sosial lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami praktik akuntansi (Scoot and Mayer 1994). Standar akuntansi internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi, yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen (*management's discretion*) terhadap manipulasi laba, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba Saputra, (2015). Batasan kebijakan manajemen tersebut menyebabkan semakin sedikitnya pilihan metode akuntansi yang diterapkan, dari sedikitnya metode akuntansi yang diterapkan akan dapat memperkecil adanya praktek kecurangan akuntansi.

Adanya teori sinyal diharapkan manajer memberikan komunikasi ke pihak prinsipal sesuai dengan kondisi perusahaan. Maka dengan adanya adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) ke PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) diharapkan dapat menekan tindakan manajemen untuk melakukan praktek *income smoothing*. Sehingga sinyal informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian diIndonesia yang telah menghubungkan antara pengaruh adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Trisanti (2012), Rohani dan Aryanti (2012, Saputra, (2015). Sedangkan penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) terhadap *income smoothing* dilakukan oleh Rudra, T., & Bhattacharjee (2012), Wibowo dan Doraini (2017). Dengan mengacu teori sinyal dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Adopsi IFRS berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

#### 2.9.4 Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang kontrak antara satu atau lebih pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Menurut Lestari dan Cahyati (2017) kepemilikan manajerial adalah tingkat atau proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh agen di perusahaan. Sehingga agen juga menginginkan informasi yang jauh dari tidak praktek manipulasi data. Rendahnya praktek *income smoothing* yang dilakukan manajemen dapat membuat kualitas laba semakin baik. Laba yang berkualitas membuat nilai perusahaan semakin baik di mata investor.

Beberapa penelitian di Indonesia yang menguji pengaruh kepemilikan saham yang dimiliki oleh agen dapat meningkatkan kualitas laba atau berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba antara lain dilakukan oleh Kusumumaningtyas (2017), Lestari dan Cahyati (2017). Sedangkan penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial tidak bisa meningkatkan kualitas laba atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba antara lain dilakukan oleh Hasim dan Devi (2008), Yushita dan Triatmoko (2013). Dengan mengacu teori agensi dan penelitian penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba

#### 2.9.5 Kualitas Audit dan Kualitas Laba

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual berupa pemberian wewenang pengambilan keputusan dari *principal* (pemilik) kepada agen (Jensen dan Meckling 1976). Hubungan ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan, sehingga menyebabkan terjadinya konflik keagenan, maka diperlukan pengawasan yang efektif oleh pihak yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Marpaung dan Latrin 2013).



Salah satu pihak yang dianggap bisa melakukan pengawasan dan menekan adanya asimetris informasi adalah auditor. Auditor yang ditunjuk sebagai pengawasan harus memiliki kualitas audit yang baik serta spesialis audit yang baik. Dari pengawasan yang dilakukan oleh auditor diharapkan dapat menekan adanya asimetris informasi, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laba perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh kualitas audit dengan kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Wardhani(2009),Amin (2017). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang menunjukan hasil yang tidak signifikan antara variabel kualitas audit dengan kualitas laba dilakukan oleh Herusetya(2009) Mathova,et al(2017). Dengan mengacu teori agensi dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H5 :Kualitas audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba

## **2.9.6 Adopsi IFRS dan Kualitas Laba**

Dalam teori kelembagaan terdapat adanya wawasan yang ditawarkan, berkaitan dengan hubungan yang ada antara akuntansi dan lembaga sosial lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami praktik akuntansi (Scoat and Mayer 1994). Implementasi penerapan Full adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) kedalam PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) diIndonesia dilakukan per 1 Januari 2012. Dari adanya implementasi adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) kedalam Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga diharapkan perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut. Disamping itu penggunaan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dari lingkungan sekitar perusahaan, serta tidak lepas dari adanya *regulator* dari pemerintah yang memberikan batasan atas tindakan dilakukan oleh organisasi (Kurniawati 2014).

Teori *institusional* dapat menjelaskan tentang mengapa *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* sangat penting diterapkan di perusahaan. Sehingga dengan diterapkannya *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dimana IFRS berisi tentang standar-standar perlakuan akuntansi yang meliputi pengungkapan, pengajian, pelaporan dan pengukuran. Sehingga ketransparansian, keakuntabilisan serta keandalan dari laporan keuangan sangat terlihat, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh dampak adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* terhadap kualitas laba, telah dilakukan oleh Fuad (2016), Rizwanto dan Ghazali (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antar variabel.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dunstan .et al (2011), Ramadhan dan Suranta (2014), menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara adopsi *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* terhadap kualitas laba. Dengan mengacu teori *institusional* serta penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 :Adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba

### **2.9.7 Income Smoothing dan Kualitas Laba**

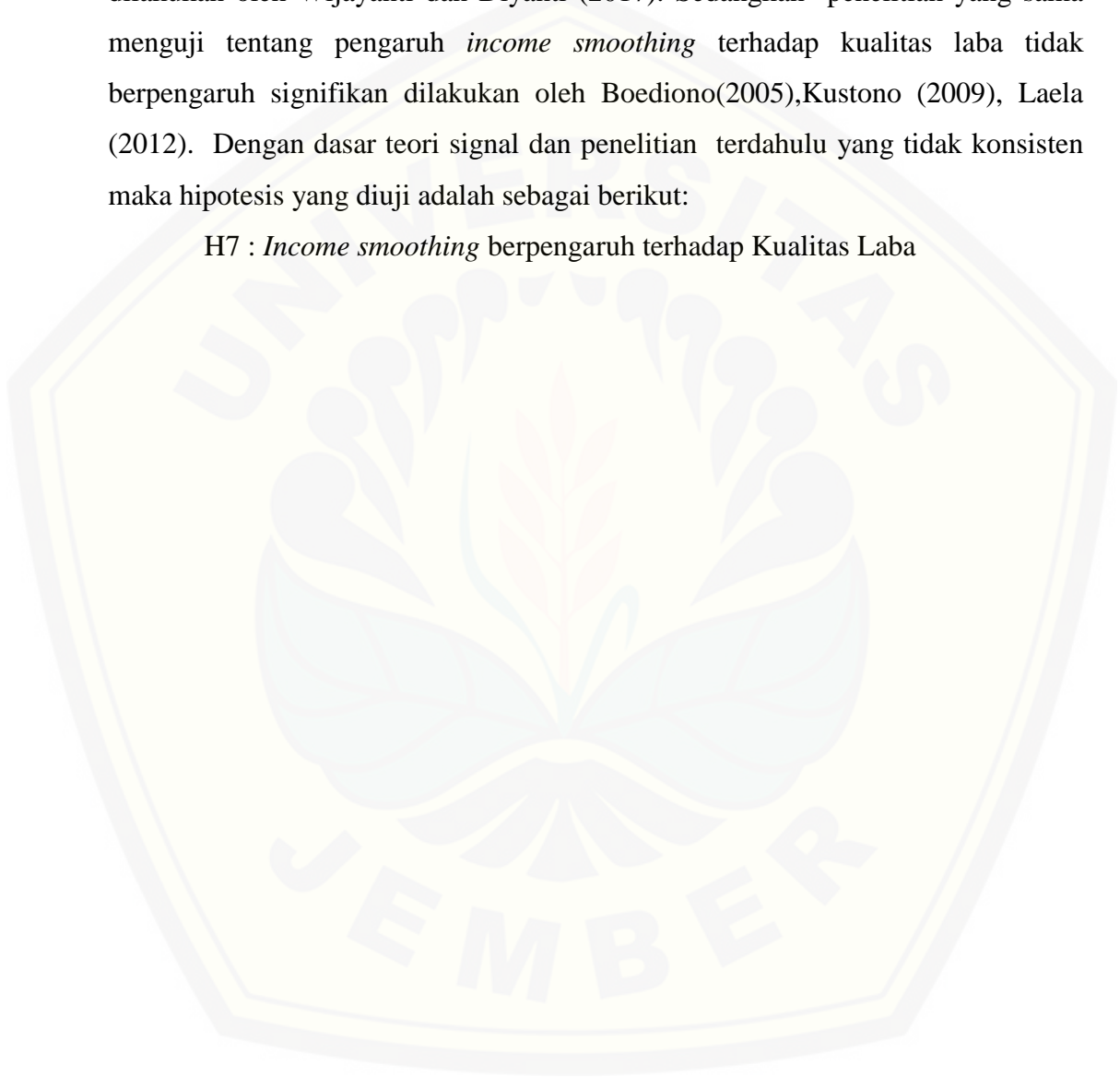
Teori sinyal merupakan bentuk pengungkapan tentang hasil kinerja manajemen terhadap prinsipal dengan laba sebagai pengukur kinerjanya Godfrey (2010). *Income Smoothing* adalah suatu tindakan manajemen untuk meratakan pendapatan agar laba menjadi stabil. Tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen dapat menurunkan tingkat kualitas informasi khususnya kualitas laba yang dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan.

Kustono (2009) menyatakan bahwa adanya perataan laba atau *income smoothing* yang dilakukan manajemen sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Laba yang berkualitas digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk

memprediksi laba tahun depan dan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

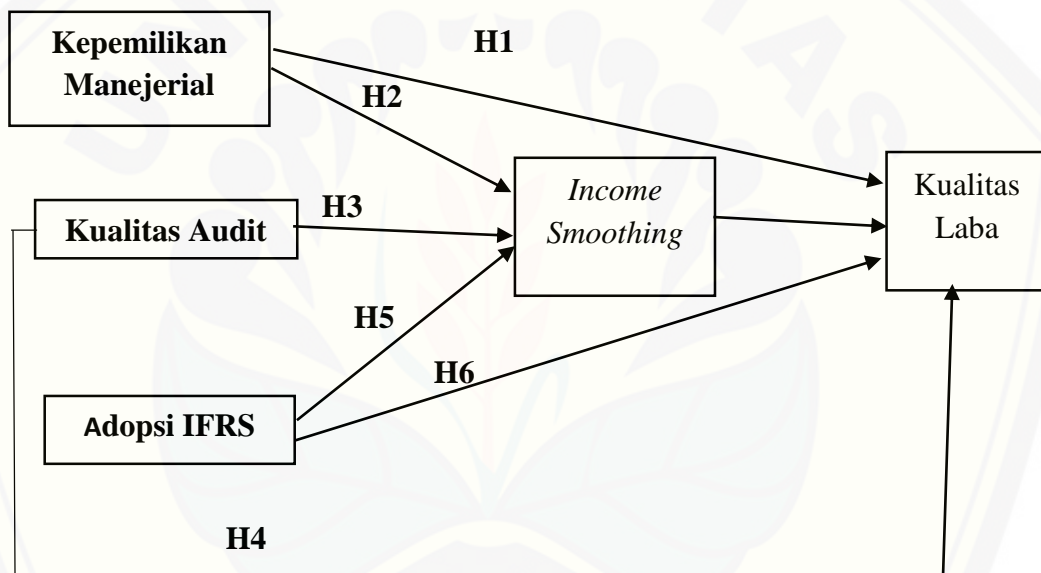
Beberapa penelitian di Indonesia yang menguji pengaruh *income smoothing* dengan proksi penyisihan piutang terhadap kualitas laba berpengaruh signifikan dilakukan oleh Wijayanti dan Diyanti (2017). Sedangkan penelitian yang sama menguji tentang pengaruh *income smoothing* terhadap kualitas laba tidak berpengaruh signifikan dilakukan oleh Boediono(2005),Kustono (2009), Laela (2012). Dengan dasar teori signal dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H7 : *Income smoothing* berpengaruh terhadap Kualitas Laba



## 2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan berdasarkan teori sinyal dan teori agensi serta teori institusional dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual berikut ini dimana terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung yaitu terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS terhadap *income smoothing* dan kualitas laba. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung yaitu terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kualitas laba dan adopsi IFRS terhadap kualitas laba melalui *income smoothing*.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau positivis, merupakan penelitian yang melakukan pengujian teori – teori dengan melakukan pengukuran antar variabel – variabel penelitian ini menggunakan angka, serta melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis Indrianto dan Supomo (2014:12). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh serta dicatat oleh, pihak lain Indrianto dan Supomo (2014:147). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan audit dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2016.

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah diajukan di atas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 sampai 2016

### 3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hingga tahun 2016. Data laporan keuangan dan laporan tahunan dalam penelitian ini diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu merujuk Indrianto dan Supomo (2014:115). Sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang dikumpulkan dan analisis hasilnya diharapkan dapat menjelaskan karakteristik seluruh elemen populasi Indrianto dan Supomo (2014:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai 2016. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dimana teknik purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel secara tidak acak, serta informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

penelitian)Indiarto dan Supomo (2014:131). Sebagai obyek periode pengamatan dilakukan dari periode tahun 2013 sampai 2016 dengan kreteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 tahun 2016.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang mencantumkan Fee audit pada laporan tahunan per 31 Desember yang lengkap diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2013 - 2016.
3. Perusahaan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang komposisi sahamnya dimiliki oleh jajaran Komisaris, Direksi selama periode tahun 2013.

Berdasarkan kreteria diatas, maka proses penentuan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Penentuan Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah
Populasi	42
1. Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak mencantumkan Fee audit pada laporan tahunan per 31 Desember yang lengkap diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2013 - 2016.	9
2. Perusahaan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang komposisi sahamnya tidak dimiliki oleh jajaran Komisaris ,Direksi dan Tidak Menerbitkan Fee Audit selama periode tahun 2013 – 2016	21
<b>Total Perusahaan</b>	<b>12</b>

Sumber dilampiran : 2

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang kemudiaan ditelaah sehingga diperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama tahun 2013 sampai 2016, yang didapatkan dari website

Bursa Efek Indonesia dan website masing – masing perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian ini

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan lima variabel antara lain yaitu Adopsi IFRS, kualitas audit, kepemilikan manajerial, *income smoothing* dan kualitas laba.

### 3.6 Pengukuran Variabel

#### 3.6.1 Kualitas Laba

Dalam pengukuran kualitas laba dapat ditentukan dengan mengacu pada “nilai yang menunjukkan seberapa besar laba tersebut dapat menghasilkan uang kas”. Laba akuntansi yang berkualitas dapat didefinisikan, sebagai laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya menurut Amelia(2008). Serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu laba memiliki kualitas yang baik, jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, serta secara kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang atau *future operating cash flow*. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut Boediono, (2005):

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

#### 3.6.2 *Income Smoothing*

*Income Smoothing* adalah tindakan perusahaan melakukan manipulasi laba laporan dengan cara meratakan laba menurut Kustono (2012). Untuk perhitungan *income smoothing* mengacu pada penelitian Kustono (2012) menggunakan indek Kustono adalah sebagai berikut :

$$PPit = \frac{\left| \frac{Lit - Lit-1}{Lit-1} \right|}{\frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}}$$

Dengan :

PP : indek perataan penghasilan

L : laba laporan

P : pendapatan



$i$  : perusahaan  $i$

$t$  : tahun ke  $t$

Perusahaan diklasifikasikan sebagai perataan apabila pada setidaknya tiga periode ( dua rasio PP) berurutan memiliki indeks absolut dibawah 0,5. Variabel perataan penghasilan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan perataan penghasilan maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan perataan penghasilan diberikan 1. Pertimbangan penggunaan tiga periode karena praktik *income smoothing* adalah praktik manipulasi laba yang terjadi pada beberapa periode. Dengan menggunakan rasio perubahan laba dan pendapatan maka manajemen dapat dideteksi melakukan perataan apabila sudah melewati setidaknya tiga periode (dua rasio karena untuk menghitung rasio tersebut digunakan periode  $t$  dan  $t-1$ ) merujuk Kustono (2012).

### 3.6.3 Adopsi IFRS

Dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang telah melakukan implimentasi adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) IAS 1 kedalam PSAK 1 Revisi (2013) tentang penyajian laporan keuangan diberi notasi 1 sedangkan perusahaan yang belum melakukan implementasi adopsi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) diberi notasi 0 dengan cara melihat perubahan ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Dikatakan perusahaan menerapkan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) apabila terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK 1 (2013), perusahaan yang tidak menerapkan *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) apabila tidak terdapat penyesuaian pada pelaporan perubahan ekuitas karena adanya revisi yang sudah diterapkan Rohaeni & Aryanti, (2012).

Pemilihan PSAK 1 adopsi IAS 1 untuk pengukuran variabel adopsi *Internasional Reporting Standart* (IFRS) sebab PSAK 1 menunjukan bahwa penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan IAS 1. Jadi bisa dikatakan bahwa laporan perusahaan telah melaksanakan implementasi *Internasional Financial Reporting Standart*. Penelitian ini dilakukan setelah implementasi *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) yaitu tahun 2013 – sampai 2016.

### 3.6.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor mendeteksi dan melaporkan adanya suatu pelanggaran pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen

DeAngelo, (1981). Menurut Herusetya (2012), tujuan dari kualitas audit atas laporan keuangan adalah untuk memastikan laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, sehingga tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Penelitian mengenai kualitas audit diproksi dengan audit fee, Audit fee adalah pendapatan yang didapat oleh auditor dari klien atas pemberian jasa yang telah dilaporkan. Cara memperoleh data fee audit dengan cara melihat data dalam laporan tahunan menurut Kurniasih dan Rohman (2014).

## *Fee audit*

### **3.6.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen Hasyul(2017). Variabel prosentase kepemilikan manajerial bisa dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar menurut Atwarman (2011) dalam Handayani (2014).Seperti dibawah ini :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100 \%$$

### **3.7 Metode Analisis Data**

Penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif yang mana analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis untuk proses pengujian tiap variabel adalah SPSS (*Statistical Peckage For social Science*). Beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) melakukan penyelesaian data agar diproses lebih lanjut dengan melalui prosedur pemeriksaan kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini.(2) melakukan perhitungan dan penilaian disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.(3) langkah selajutnya melakukan pengujian keabsahan data dengan uji asumsi klasik. (4) melakukan langkah pengujian hipotesis dengan *path analysis*.

Melakukan langkah selajutnya pengujian terhadap data yang telah diperoleh sehingga tidak adanya data yang melanggar terhadap asumsi – asumsi klasik dimana meliputi beberapa uji normalitas, uji multikolinaritas, uji autokolerasi dan uji heterokedasitas.

#### **37.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah proses yang mempunyai tujuan untuk menguji tentang kondisi data dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Disamping itu juga untuk melihat apakah variabel residual telah terdistribusi normal menurut Ghozali (2013). Untuk menentukan data telah terdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik dengan Uji *Kolmogrov – Smirnov*. Dimana Uji *Kolmogrov – Smirnov* merupakan uji yang membandingkan antara distribusi data dengan distribusi normal baku menurut Ghozali (2013). Distribusi normal baku adalah bentuk data yang telah diproses dalam bentuk *Z – score* serta telah diasumsikan normal, untuk proses pengujian *Kolmogrov - smirnov* menggunakan hipotesis seperti berikut :

$H_0$  = Proses data residual telah terdistribusi normal

$H_1$  = Proses data residual tidak terdistribusi normal

Penentuan nilai signifikansi uji *Kolmogrov - smirnov* bisa dilihat dari nilai signifikansi yang berada dibawah nilai  $\alpha = 5$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Sedangkan bila nilai signifikan berada diatas nilai  $\alpha = 5$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak menurut Ghozali (2013).

### 3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah proses yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen. Dalam penilaian Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Penelitian ini bisa dikata bebas dari multikolonieritas bila nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau bisa dikatakan sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Bila nilai toleransi  $\geq 0.10$  atau nilai  $VIF \leq 10$  bisa diartikan terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

### 3.7.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah proses yang mempunyai tujuan untuk menguji tentang kondisi data dalam model regresi linier ada atau tidak hubungan kesalahan antara data yang mengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $t-1$ . Diartikan bila data terdapat hubungan maka data bisa dikatakan ada problem autokolerasi. Suatu model regresi dikata baik bila telah terbebas dari outokolerasi. Sehingga suatu regresi perlu dilakukan uji autokolerasi bila suatu data dalam bentuk *time series* maupun dalam bentuk waktu, bulan dan tahun menurut Ghozali (2013).

Untuk mendeteksi adanya autokolerasi dalam model regresi dapat digunakan nilai besaran Durbin – Watson (D-W) adapun ketentuan pendeteksiannya memakai Durbin – Watson (D-W) adalah seperti berikut :

- a. Jika  $du < d < 4-du$ , Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya autokolerasi dalam model regresi tersebut.
- b. Jika  $0 < d < dl$  atau  $4 - dl < d < 4$ , maka  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan adanya autokolerasi dalam model regresi tersebut.
- c. Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4-dl$ , maka uji hasil konklusif bisa diartikan ada autokolerasi atau tidak ada autokolerasi dalam model regresi tersebut.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah proses yang mempunyai tujuan guna mengetahui apakah suatu model regresi terdapat ketidaksamaan antar residual variance dalam satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika terjadi kesamaan antara residual variance dengan residual variance lain dalam satu pengamatan, maka kejadian tersebut bisa disebut Homoskedastisitas dan bila terdapat perbedaan antara residual variance dengan residual variance lain, maka bisa disebut Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2013). sehingga dalam penelitian ini untuk menguji adanya Heteroskedastisitas digunakan sebuah Uji Glester.

Adapun cara guna melakukan Uji Glester adalah dengan melakukan regresi antara variabel absolut residual dengan variabel variabel independen. Bila dalam setiap variabel memiliki nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 terhadap variabel dependen absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam suatu model regresi tidak terdapat adanya Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2013).

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menggunakan model *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen, maupun menjelaskan pola hubungan kausal antar variabel menurut Ghazali (2013).

Proses dalam pengujian hipotesis menggunakan path analysis adalah seperti berikut :

1. Melakukan perumusan hipotesis dan persamaan struktural model t-1

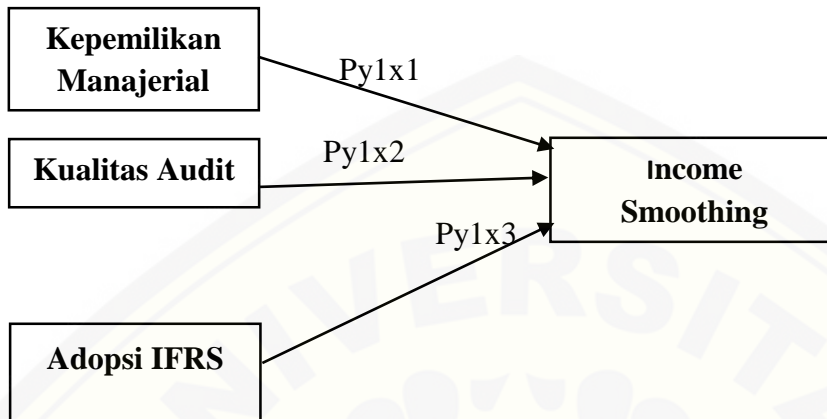
$$\text{Struktur Model-1} = \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2 + \beta_{13}X_3 + \beta_{14}e_1$$

2. Melakukan perumusan hipotesis dan persamaan struktur model -2

$$\text{Struktur Model-2} = P_{y2x1}X_1 + P_{y2x2}X_2 + P_{y2x3}X_3 + P_{y2e}e_1$$

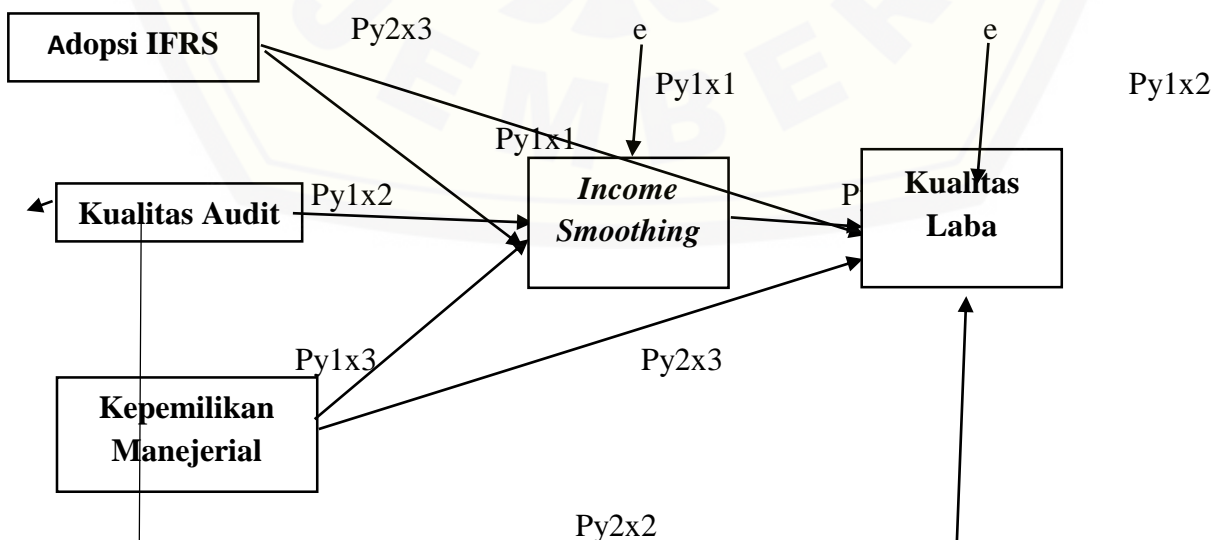
3. Melakukan perhitungan koefisien jalur dengan dasar pada koefisien regresi

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh hubungan kausal tiap masing -masing variabel pada struktur model -1.



Gambaran 3.1 Hubungan Kausal Persamaan Model-1

- b. Memberikan gambaran tentang pengaruh hubungan kausal tiap masing – masing variabel pada struktur model -2



**Gambaran 3.2 Hubungan Kausal Persamaan Model-2**

- c. Melakukan perhitungan koefisien jalur yang telah ditentukan dengan cara menggunakan uji sobel. Uji sobel merupakan uji yang digunakan dalam menilai pengaruh hipotesa mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh langsung dan tidak langsung dari x ke y melewati m. Jika nilai z hitung > nilai tabel berarti terjadi pengaruh mediasi.

$$= \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times sb^2 + a^2 \times sa^2}}$$

**Dimana :**

- a.** = Nilai koefisien variabel bebas terhadap mediasi
- b.** = Nilai koefisien variabel mediasi terhadap terkait
- sa** = *Standard error estimation a*
- sb** = *Standard error estimation b*

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan bukti empiris dan hasil analisis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS, *income smoothing* terhadap kualitas laba, pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS terhadap *income smoothing*. Serta menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, kualitas audit terhadap kualitas, adopsi IFRS terhadap kualitas laba, *income smoothing* terhadap kualitas laba. Berdasarkan pengujian variabel dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Didapatkan hasil 0,163 dimana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*. Sehingga disimpulkan semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen justru dapat menekan adanya praktek *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sebab jika manajemen perusahaan melakukan *income smoothing* akan mengganggu kelangsungan perusahaan kedepan. Dimana manajemen tidak dapat mengambil keputusan karena ada pengelolaan akrual pada laba.
2. Hipotesa kedua (H2) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*. Didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 dengan nilai

3. koefisien positif. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat diartikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penekanan *income smoothing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan *fee audit* dapat menekan adanya *income smoothing* yang dilakukan manajemen. Dengan besarnya *fee audit* yang dibayarkan kepada auditor mempengaruhi prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sehingga dapat mendeteksi maupun menekan adanya tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen.
4. Hipotesa ketiga (H3) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap *income smoothing*. Didapatkan hasil 0,201 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Dapat diartikan adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS kedalam standar akuntansi keuangan belum dapat menekan adanya tindakan *Income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen. Dikarenakan manajemen belum menerapkan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah mengadopsi IFRS.
5. Hipotesa keempat (H4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,185 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat meningkatkan kualitas laba. Sebab dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, pihak manajemen lebih cenderung untuk menaikkan turunkan laba agar terlihat kinerja perusahaan bagus.
6. Hipotesa kelima (H5) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,000 yang mana mempunyai nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai koefisien positif. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. dapat diartikan kualitas audit



berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kualitas laba. Sebab dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen dapat mendeteksi salah saji material dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

7. Hipotesa keenam (H6) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,792 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat diartikan adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS kedalam standart akuntansi keuangan belum dapat meningkatkan kualitas laba. Sebab masih ada perusahaan perbankan umum diIndonesia, belum menerapkan pelaporan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang telah mengadopsi IFRS.
8. Hipotesa ketujuh (H7) menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan hasil 0,061 yang mana mempunyai nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Yang mana dapat diartikan adpsi IFRS tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen tidak mempengaruhi kualitas laba. Sebab tindakan manajemen melakukan *income smoothing* baru bisa diketahui ketika pelaporan keuangan perusahaan sudah dilakukan selama 2 tahun berjalan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan implikasi kepada pihak – pihak berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS , *income smoothing* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 sampai 2016. Hasil pengujian variabel yang terdapat di dua model penelitian hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan. Sehingga dari hasil 2 model pengujian variabel dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang akuntansi manajemen dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS dan *Income smoothing* terhadap kualitas laba.

### 2. Bagi Kreditor dan Investor

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak kreditor maupun investor mengenai beberapa faktor yang dapat meminimalisir adanya tidakan *income smoothing*, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Beberapa faktor tersebut antara lain kepemilikan manajerial, kualitas audit dan adopsi IFRS. Adanya hasil penelitian ini yang menyatakan pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit terhadap *income smoothing*, serta kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga meningkatkan kepercayaan kepada kreditor maupun investor untuk menggunakan jasa perbankan.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil pengujian penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dari beberapa variabel yang diuji antara lain kepemilikan manajerial, kualitas audit, adopsi IFRS dapat menekan adanya tindakan *income smoothing* pada perusahaan perbankan. Serta model kedua yang menguji pengaruh beberapa variabel antara lain kepemilikan manajerial, kualitas audit adopsi IFRS terhadap kualitas laba. Dari hasil pengujian penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel kualitas audit dapat menekan adanya tidak *income smoothing* serta dapat meningkatkan kualitas laba pada perusahaan perbankan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yang dapat digunakan untuk acuan peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik sehingga dapat menambah ide penelitian baru antara lain.

1. Sampel penelitian pada penelitian ini hanya memakai sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian selain perusahaan perbankan.
2. Penelitian ini hanya memakai proksi *fee* audit dalam pengukuran kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan proksi lain dalam mengukur *fee* audit.
3. Pengukuran *income smoothing* pada penelitian ini menggunakan Indeks Kustono, Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa memakai Indeks yang lain.

#### 5.4 Saran

Dari beberapa keterbatasan yang ada dipenelitian ini, maka terdapat beberapa masukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan perusahaan keuangan *non bank* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia agar bisa menambah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya untuk pengukuran kualitas audit bisa memakai proksi tenur audit, yaitu lamanya hubungan perusahaan dengan kantor akuntan publik, serta proksi yang lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dalam mendeteksi *income smothing* memakai indek Kustono atau memakai Indek eckel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, L. S., dan S. Budisusetyo. 2008. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Bussiness Conference*, Bandung.
- Atarwaman, R. J. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 2(2),
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Amin, A. (2017). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1-14.
- Auliyah, R., Zaputri, Y. Z., & Yuliana, R. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121-140.
- Brilliano, A. P., Khairunnisa, K., & Krishna, D. P. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (studi Empiris Pada Emiten Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 9, 175-194.

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007) "Accounting Theory, 2th Edition" Harcourt Brace Jovanovich Colleges Publihs.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dunstan, K., Houqe, M., Karim, W., & van Zijl, T. (2011). The effect of IFRS adoption and investor protection on earnings quality around the world.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Natarajan, A. (2007). Measuring reporting conservatism. *The Accounting Review*, 82(1), 65-106.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hashim, H. A., & Devi, S. (2008). Board characteristics, ownership structure and earnings quality: Malaysian evidence. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 8(97), 97-123.
- Herusetya, A. (2009). Pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 46-70.
- Hasyul, E. R. P., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (studi Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2012-2014). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kartikasari, A. D., & Setiawan, D. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. FEUI. In *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, Depok* (pp. 4-5).
- Kustono, A. S. (2009). Perataan Laba, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Vol. VIII No.1 April 2009.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate accounting: IFRS edition* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Kustono, A. S., (2011) Perataan Penghasilan Teori dan Perkembangan Riset Empirik, *Cetak Pertama. Jember, Al Qoshwa techologies* .
- Kustono Sr, A., & Kusuma Sari, E. D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap praktik perataan penghasilan pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Kurniawati , L .(2014)Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis UNS*
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Kusumumaningtyas, D. N. F. M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal STIE Semarang*, 9(1).
- Laela, S. F. (2012). Kualitas Laba Dan Corporate Governance: Benarkah Kualitas Laba Bank Syariah Lebih Rendah Dari Bank Konvensional?. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 22-42.
- Lestari, A. K. N., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Assets* (Vol. 7, No. 1, pp. 17-40).
- Marpaung, C. O., & Latrini, N. M. Y. (2013). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Miqdad, M. (2012). Praktik tata kelola perusahaan (corporate governance) dan usefulness informasi akuntansi (telaah teoritis dan empiris). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 147-155.



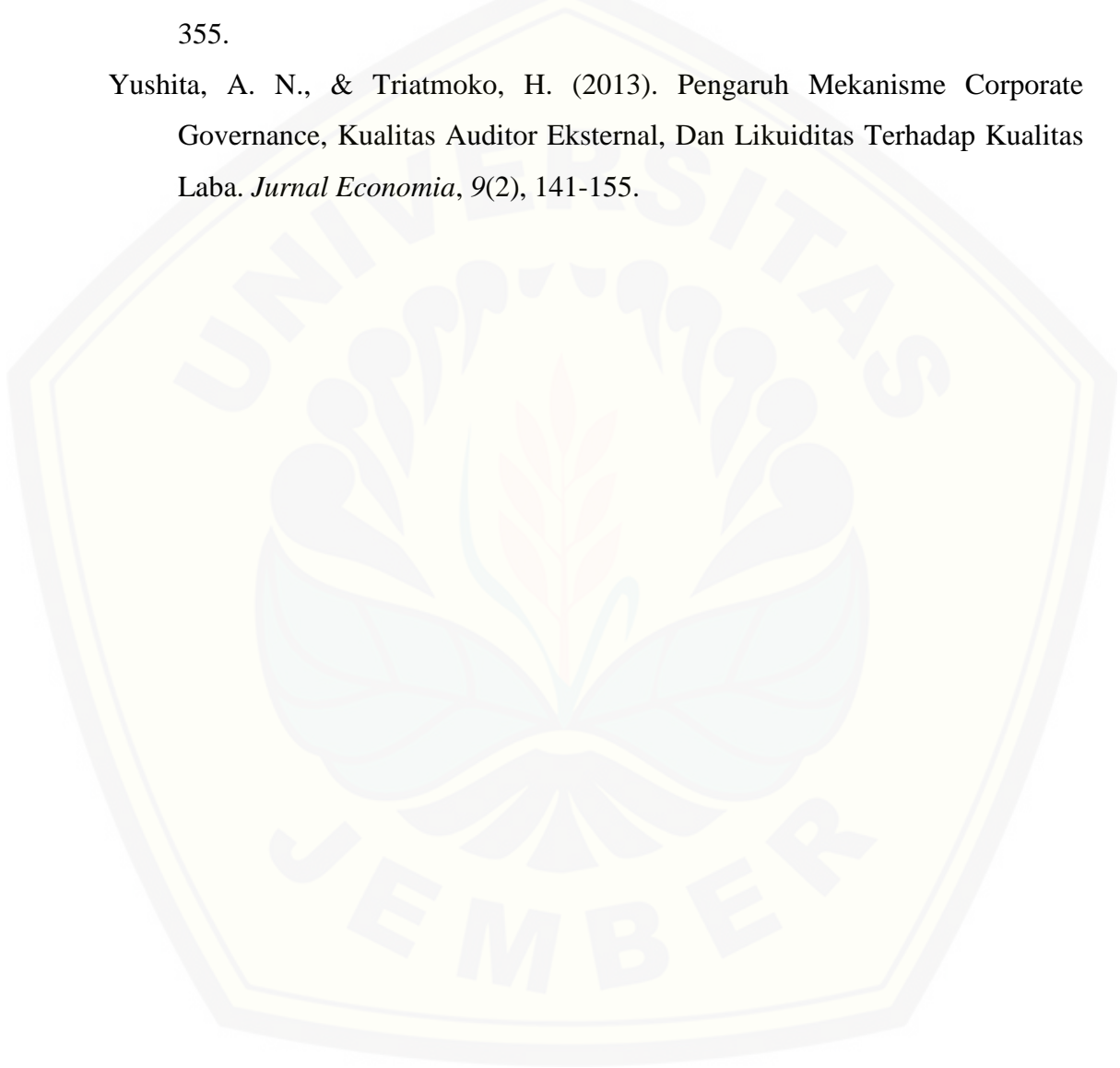
- Mathova, A., Perdana, H. D., & Rahmawati, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73-100.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Rudra, T., & Bhattacharjee, C. D. (2012). Does IFRS influence earnings management? Evidence from India. *Journal of Management Research*, 4(1), 1.
- Rohaeni, D., & Aryati, T. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*.
- Rizwanto, F., & Ghozali, I. (2017). Analisis Dampak Penerapan IFRS Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Riduwan, K. E. A., & Achmad, E. (2014). Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis). *Penerbit: Alfabeta. Bandung*.
- Ramadhan, R. S., & Suranta, E. (2014). Pengaruh Adopsi IFRS dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laba di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall*.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Sukses, g., & Fuad, f. (2016). Analisis pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

- Saputra, A. (2015). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Konvergensi IFRS Dengan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Sugeng, S., & Faisol, F. (2016). Kepemilikan Manajerial Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 1(1), 48-63.
- Suryaningsih, D., & Aris, M. A. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susilawati, C. D. K. (2017, ). Pengaruh Adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Tampubolon, M. (2012). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia.
- Trisanti, T. (2012). The Effect of IFRS Adoption on Income Smoothing Practices by Indonesian Listed Firms. *Eksplorasi*, 24(1).
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). Positive theory of accounting. *Englewood Cliffs, NY: Prentice-Hall*.
- Wardhani, R. (2009). Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara Di Asia. *Desertasi UI*.
- Wijayanti, R., & Diyanti, V. (2017). Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), 66-79.
- Wibowo, S. S. A., & Doraini, S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan

terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 2(2), 187-197.

Teets,W. R., 2002. Quality Of Earnings: An Introduction To The Issues In Accounting Education Special Issue. *Issues In Accounting Education*, 17, 355.

Yushita, A. N., & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 141-155.



## LAMPIRAN 1

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Uji	Sampel	Temuan
Trisanti (2012)	Dependen: <i>Income Smoothing</i>  Independen: 1. IFRS 2. Ukuran Perusahaan 3. Pembiayaan Hutang	Analisis Regresi	Perusahaan perbankan dan Jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun 2000 – 2009	IFRS berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Pembiayaan hutang hutang berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
Rohani dan Aryati (2012)	Dependen : <i>Income Smoothing</i>  Independen : 1. Konfigurasi IFRS 2. Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar didatabase datastrem periode tahun 2006 – 2010.	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

Saputra (2015)	Dependen : <i>Income Smoothing</i>  Independen 1.Ukuran perusahaan 2.Kualitas audit	Analisis Regresi Logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar didatabase datastrem periode tahun 2010 – 2013	Konvigurasi IFRS berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
Wibowo dan Doraini (2017)	Dependen : <i>Income Smoothing</i>	Analisis Regresi Logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar didatabase datastrem periode tahun 2010 – 2013	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Konvigurasi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
Suksesi dan Fuad (2016)	Dependen :	Regresi Ordinal	Perusahaan jasa yang terdaftar diBursa Efek	Adopsi Internasional Finalcial Standart

	Kualitas Laba  Independen  1.Adopsi IFRS	Lets Squer	Indonesia periode tahun 2004 – 2014	berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
Ridwan dan Ghozali (2017)	Dependen :  Kualitas Laba  Independen :  1. Adopsi IFRS	Regresi Linier Berganda	Perusahaan jasa yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode tahun 2004 – 2014.	Adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
Suratna dan Ramadhan(2014)	Dependen :  Kualitas Laba  Independen  1.Adopsi IFRS  2.Perlindungan Investor	Parsial lest Squer	Perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012	Adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
Marpaung dan Latrin (2014)	Dependen :	Regresi Logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

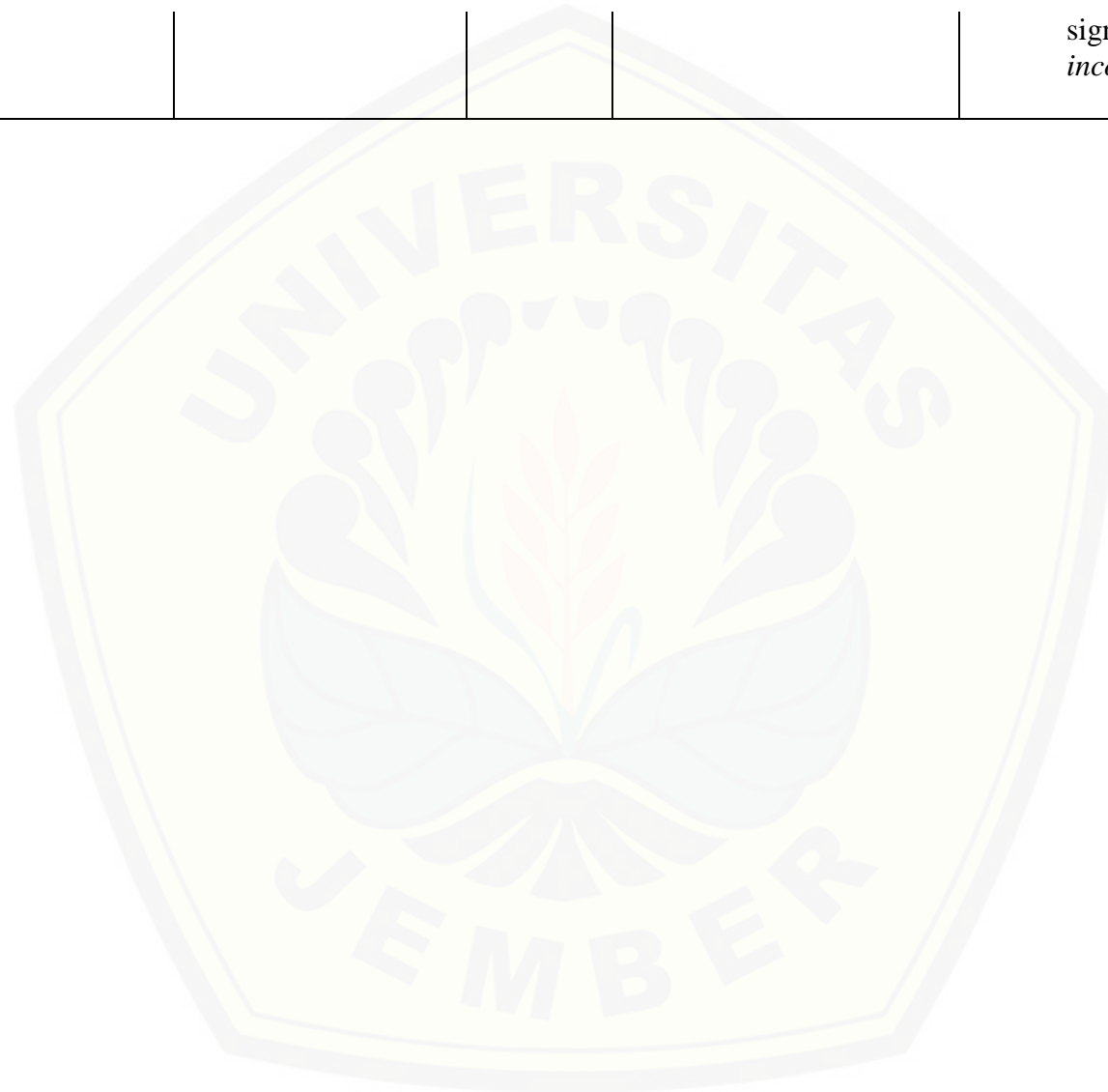
	<p><i>Income Smoothing</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Komisaris independen</p>		<p>Efek Indonesia Periode tahun 2010- 2012</p>	<p>Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</p>
Sugeng dan Faisal (2016)	<p>Dependen :</p> <p><i>Income Smoothing</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Kepemilikan Manajerial</p> <p>2. Kepemilikan Institusional</p> <p>3. Kualitas auditor</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2013</p>	<p>Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</p>
Tampubolon M.(2012)	<p>Dependen :</p> <p><i>Income Smoothing</i></p>	<p>Regresi logistik</p>	<p>Perusahaan manufaktur dan kimia yang terdaftar</p>	<p>1. <i>Leverge</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</p>

	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>leverage</i></li> <li>2. <i>Free cash flow</i></li> <li>3. Proposisidewan Komisaris</li> </ol>		<p>di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 - 2011</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>3. Proposi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>4. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>5. Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>6. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> </ol>
Suryaningsih (2017)	<p>Dependen :</p> <p><i>Income smothing</i></p> <p>Independen :</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioden tahun 2011 – 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Probabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> </ol>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Probabilitas perusahaan</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Resiko Keuangan</li> <li>4. Nilai perusahaan</li> <li>5. Reputasi auditor</li> </ol>			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>3. Resiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>4. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>5. Reputasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i></li> </ol>
Aulia (2018)	<p>Dependen : <i>Income Smoothing</i></p> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai perusahaan</li> <li>2. Pertumbuhan Perusahaan</li> </ol>	<p>Regresi <i>Cross Section</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2001 – 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</li> <li>2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i></li> <li>3. Reputasi auditor tidak berpengaruh</li> </ol>

				signifikan terhadap <i>income smoothing</i>
--	--	--	--	--



**LAMPIRAN 2**

**DAFTAR PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKKAN  
MASUK DALAM SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro .Tbk
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan.Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero).Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk
5	BJBR	Bank Jabar Banten.Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero).Tbk
7	BVIC	Bank Victori.Tbk
8	MAYA	Bank Mayapada.Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP.Tbk
10	PNBN	Bank Pan Indonesia.Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk
12	BBKP	Bank Bukopin.Tbk

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 3

**REKAPITULASI DATA PROSENTASE KEPEMILIKAN MANAJERIAL  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKKAN UMUM  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2013 - 2015**

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016
1	BACA	0,002	0,002	0,000	0,000
2	BBNP	0,016	0,023	0,024	0,018
3	BBTN	0,001	0,001	0,013	0,004
4	BDMN	0,003	0,003	0,002	0,002
5	BJBR	0,000	0,002	0,002	0,002
6	BMRI	0,001	0,001	0,000	0,000
7	BVIC	0,134	0,124	0,124	0,025
8	MAYA	0,008	0,008	0,007	0,005
9	NISP	0,000	0,000	0,000	0,000
10	PNBN	0,005	0,002	0,002	0,002
11	BBRI	0,010	0,009	0,093	0,093
12	BBKP	0,005	0,008	0,001	0,001

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 4

**REKAPITULASI FEE AUDIT  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKKAN UMUM  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2013 - 2015**

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016
1	BACA	8.500.000.000	870.000.000	910.000.000	940.000.000
2	BBNP	7.000.000.000	4.245.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
3	BBTN	1.650.000.000	1.769.000.000	1.967.000.000	2.175.000.000
4	BDMN	3.880.000.000	4.110.000.000	4.110.000.000	4.110.000.000
5	BJBR	1.675.000.000	1.675.000.000	1.950.000.000	2.145.000.000
6	BMRI	9.975.000.000	830.000.000	7.330.000.000	7.850.000.000
7	BVIC	375.000.000	400.000.000	880.600.000	1.412.238.000
8	MAYA	740.000.000	742.500.000	1.320.000.000	2.585.000.000
9	NISP	3.200.000.000	3.500.000.000	3.250.000.000	4.250.000.000
10	PNBN	3.500.000.000	3.550.000.000	3.700.000.000	3.800.000.000
11	BBRI	5.550.000.000	6.775.000.000	3.730.000.000	8.775.000.000
12	BBKP	1.550.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	1.850.000.000

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 5

**REKAPITULASI ADOPSI IFRS  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKKAN UMUM  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2013 - 2015**

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016
1	BACA	1	1	1	1
2	BBNP	0	1	1	1
3	BBTN	1	0	1	1
4	BDMN	0	1	1	1
5	BJBR	1	1	1	1
6	BMRI	1	1	1	1
7	BVIC	1	1	1	1
8	MAYA	0	0	1	1
9	NISP	1	1	1	1
10	PNBN	1	1	1	1
11	BBRI	0	0	1	1
12	BBKP	1	1	1	1

Sumber: Data diolah

**LAMPIRAN 6**

**REKAPITULASI KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKKAN UMUM  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2015**

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016
1	BACA	4,356442039	2,993847606	1,516378872	4,724329384
2	BBNP	2,368167398	1,144223127	6,393487205	1,55129065
3	BBTN	6,21478724	1,325179859	9,225633703	3,73588389
4	BDMN	6,640807506	1,54787966	2,740976933	1,015682103
5	BJBR	5,932987768	1,849278758	3,158516281	3,811168461
6	BMRI	5,291997	8,109688879	1,574592966	5,492636205
7	BVIC	3,089041296	7,212919756	5,759685858	8,59193729
8	MAYA	1,713687065	4,39004	1,946488589	9,000166805
9	NISP	7,234637018	6,52238517	6,093776047	4,630437131
10	PNBN	2,570683573	2,385590918	2,290248868	1,601986339
11	BBRI	1,57616806	2,752191422	1,382937938	6,40812986
12	BBKP	5,850704	2,727775427	4,043180445	1,998112985

Sumber: Data diolah

LAMPIRAN 7

**REKAPITULASI *INCOME SMOOTHING INDEX* KUSTONO  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKKAN UMUM  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2015**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016
1	BACA	Bank Rakyat Indonesia Agro .Tbk	71589230	85353648	110795267	141286611
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan.Tbk	141923107	130448582	90314735	12072788
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero).Tbk	2140770,001	1648171	2541885	3330083
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk	5530212	3553533	3281533	4393036
5	BJBR	Bank Jabar Banten.Tbk	1752873	1438489	1766397	1463907
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero).Tbk	24061836	26008014	21152397	18572964
7	BVIC	Bank Victori.Tbk	330171265	121532700	93997405	92860785
8	MAYA	Bank Mayapada.Tbk	509628249	580328463	877817984	1067199549
9	NISP	Bank OCBC NISP.Tbk	1529715	1776698,003	2001460	2351092,002
10	PNBN	Bank Pan Indonesia.Tbk	3252162	3477070	2439764	2457683
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk	27910065	30859072	32494017	33973769
12	BBKP	Bank Bukopin.Tbk	1193604	971120	1178727	1357169

Sumber: Data diolah



## LAMPIRAN 8

### Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN_M ANAJERIAL	48	,0001	,1335	,016473	,0344682
Kulitas_Audit	48	375000000	9975000000	3285444541	2398895040
Income_Smoothing	48	971120,0000	1067199549	98524576,	220132698
Kualitas_Laba	48	1,0157	9,2256	4,051849	2,3652297
Valid N (listwise)	48				

**IFRS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Belum mengadopsi	7	14,6	14,6	14,6
Valid Sudah mengadopsi	41	85,4	85,4	100,0
Total	48	100,0	100,0	

**LAMPIRAN 9**

**Uji Normalitas**

**Model 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,96755889
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Model 2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95650071
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 10**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	,930	,241		3,866	,000
1	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	3,684	3,232	,216	1,140	,260
	Kulitas_Audit	1,677E-011	,000	,068	,358	,722
	IFRS	-,114	,244	-,069	-,467	,643

a. Dependent Variable: AbsRes

**Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,137	,071		1,938	,059
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	,258	,798	,063	,323	,749
Kualitas_Audit	4,465	,000	,076	,356	,724
IFRS	,066	,061	,167	1,069	,291
Income_Smoothing	4,909E-011	,000	,077	,445	,659

a. Dependent Variable: AbsRes

## LAMPIRAN 11

### Uji Multikolinieritas

#### Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	,590	1,696
Kulitas_Audit	,579	1,728
IFRS	,968	1,033

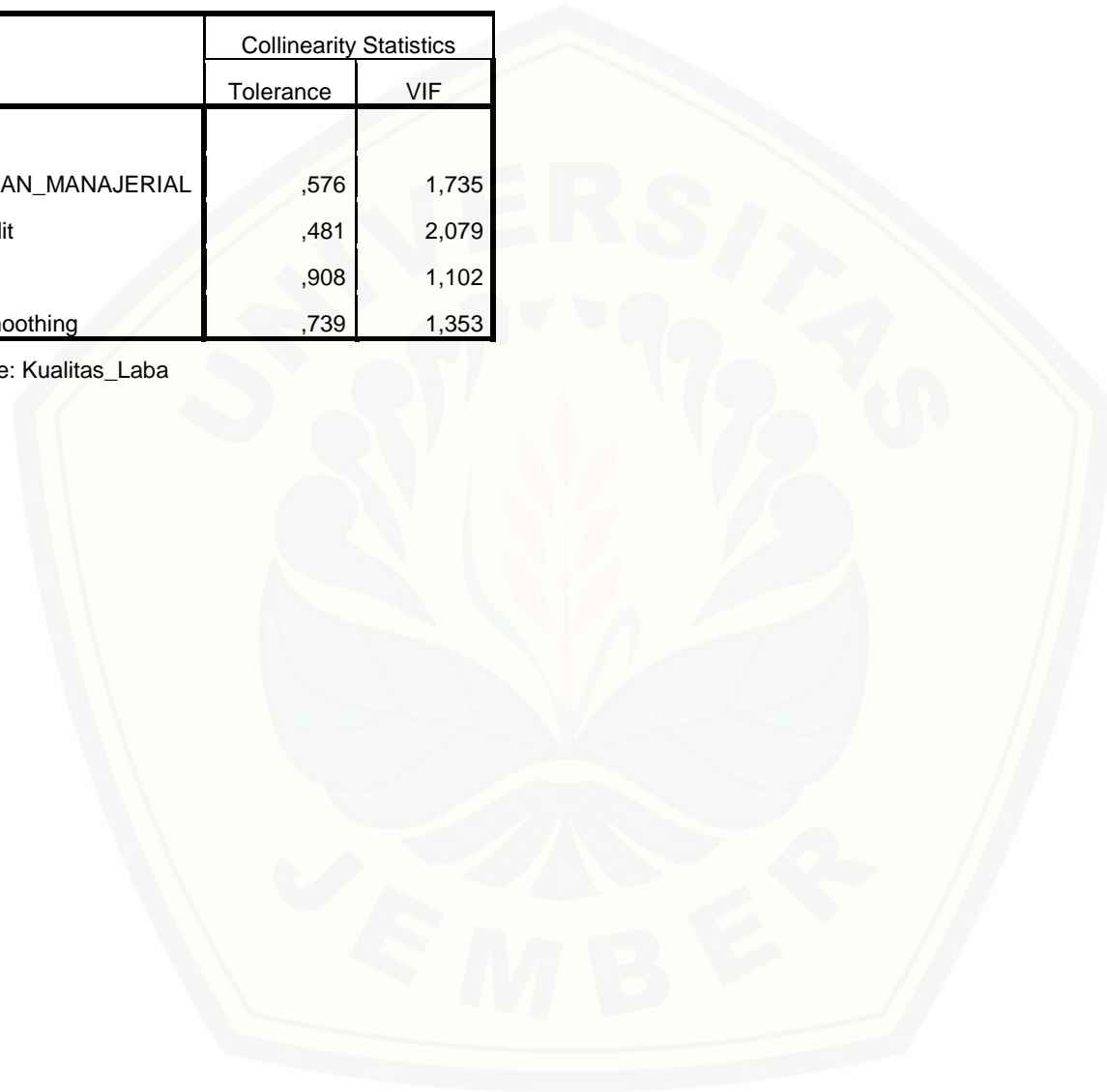
a. Dependent Variable: Income\_Smoothing

#### Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	,576	1,735
Kulitas_Audit	,481	2,079
IFRS	,908	1,102
Income_Smoothing	,739	1,353

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba



**LAMPIRAN 12**

**Autokorelasi**

**Model 1**

Model	Durbin-Watson
1	2,100

**Model Summary<sup>b</sup>**

- a. Predictors: (Constant), IFRS, KEPEMILIKAN\_MANAJERIAL, Kualitas\_Audit
- b. Dependent Variable: Income\_Smoothing

**Model 2**

Model	Durbin-Watson
1	2,138

**Model Summary<sup>b</sup>**

- a. Predictors: (Constant), Income\_Smoothing, KEPEMILIKAN\_MANAJERIAL, IFRS, Kualitas\_Audit
- b. Dependent Variable: Kualitas\_Laba



LAMPIRAN 13

Hasil Analisis Path

Model 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,423	,477		40,714	,000		
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	9,088	6,408	,149	1,418	,163	,590	1,696
Kulitas_Audit	-7,921E-010	,000	-,906	-8,524	,000	,579	1,728
IFRS	-,627	,483	-,107	-1,299	,201	,968	1,033

a. Dependent Variable: Income\_Smoothing

## Model 2

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,526	,134		3,931	,000		
1 KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-2,040	1,514	-,111	-1,347	,185	,576	1,735
1 Kulitias_Audit	2,402	,000	,910	10,085	,000	,481	2,079
IFRS	-,031	,117	-,017	-,266	,792	,908	1,102
Income_Smoothing	-4,031	,000	-,140	-1,925	,061	,739	1,353

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba